

**ANALISIS PENGARUH KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN
PENDEKATAN *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCnP)*
TERHADAP PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA
(Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK)**

SKRIPSI

Oleh:

Hafiz Arvo Ramadhani

NIM. 0503172132



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022 M / 1443 H**

**ANALISIS PENGARUH KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN
PENDEKATAN *SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY* (SCnP)
TERHADAP PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA
(Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Oleh:

Hafiz Aryo Ramadhani
NIM. 0503172132



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2022 M / 1443 H**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hafiz Aryo Ramadhani
NIM : 0503172132
Tempat/ Tgl. Lahir : Medan, 18 Desember 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Jahe 10 No 4 Perumnas Simalingkar Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Kinerja Bank Umum Syariah dengan Pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga**”, benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila ada kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 18 Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



Hafiz Aryo Ramadhani
NIM. 0503172132

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

Analisis Pengaruh Kinerja Bank Umum Syariah dengan Pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di OJK)

Oleh:

Hafiz Aryo Ramadhani
NIM. 0503172132

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, Desember 2021

Pembimbing I



Imsar, M.Si.
NIDN. 2003038701

Pembimbing II



Rahmat Daim Harahap, M.Ak.
NIDN. 0126099001

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tuti Anggraini, M.A.
NIDN. 2031057701

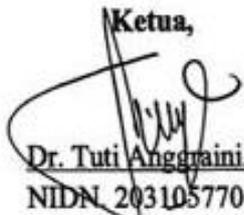
PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS PENGARUH KINERJA BANK UMUM SYARIAH DENGAN PENDEKATAN SHARIA CONFORMITY AND PROFITABILITY (SCNP) TERHADAP PERTUMBUHAN DANA PIHAK KETIGA (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK)” an. Hafiz Aryo Ramadhani, NIM 0503172132 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 13 Januari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah.

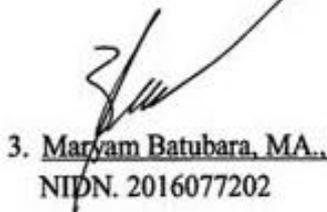
Medan, 20 Januari 2022

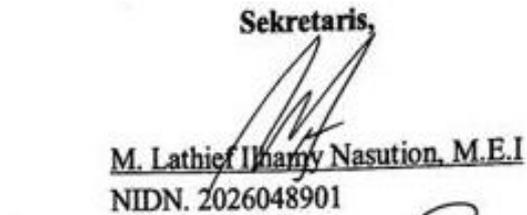
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah UIN-SU

Ketua,

Dr. Tuti Anggraini, MA
NIDN. 2031057701

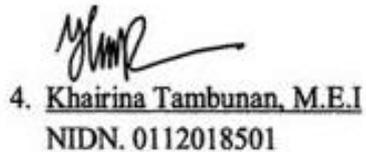

1. Imsar, M.Si.
NIDN. 2003038701


3. Maryam Batubara, MA., Ph.D.
NIDN. 2016077202

Sekretaris,

M. Lathief Ihamy Nasution, M.E.I
NIDN. 2026048901

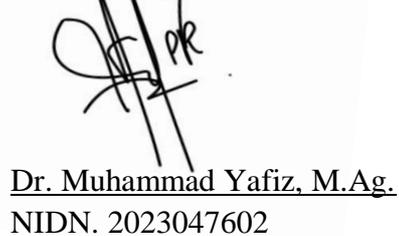
Anggota

2. Rahmat Daim Harahap, M.Ak.
NIDN. 0126099001


4. Khairina Tambunan, M.E.I
NIDN. 0112018501

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN-SU Medan


Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag.
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Hafiz Aryo Ramadhani (2021), NIM. 0503172132, Judul: Analisis Pengaruh Kinerja Bank Umum Syariah dengan Pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Pada OJK). Dibawah bimbingan, Pembimbing Skripsi I Bapak Imsar, M.Si dan Pembimbing II Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pergerakan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang fluktuatif dari tahun ke tahun baik dari segi nominal maupun jumlah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perbankan Syariah (SPS), dan *website* resmi masing-masing bank umum syariah. Sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu uji regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu analisis SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, dan NPM secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS. Secara parsial hubungan variabel Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, dan NPM memiliki pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dengan nilai signifikansi < 0.05 . Kemudian nilai koefisien determinasi antara Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, dan NPM terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah sebesar 61,8% sedangkan sisanya 38,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi penelitian ini.

Kata Kunci: Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, NPM, Pertumbuhan DPK

KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Bismillahirrahmaanirrahiim.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah membimbing dan memberikan rezeki berupa kesehatan, kesempatan, kelapangan waktu, serta kemampuan yang luar biasa bagi penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi ini. Selawat berangkaikan salam juga tak lupa dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Adapun judul skripsi ini yaitu “**Analisis Pengaruh Kinerja Bank Umum Syariah dengan Pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga**” ini merupakan tugas akhir yang diselesaikan penulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari terdapat banyak kendala yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun dengan usaha, tekad, serta niat penulis mampu menyelesaikan skripsi ini walau jauh dari kata kesempurnaan. Tentu saja semua ini atas berkat pertolongan Allah SWT dan penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terkhususnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Supardiyono dan Ibunda Nur Aisyah, yang telah banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil, doa, semangat serta ke-ikhlasan yang tidak bisa dihitung satu persatu kepada penulis. Semoga kita sekeluarga akan dikumpulkan di Surga-Nya kelak, Aamiin YRA. Selain daripada itu, melalui kata pengantar ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Ibu Dr. Tuti Anggraini, MA, selaku Kepala Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus sebagai Pembimbing Akademik, yang telah memberikan semangat, arahan, dan bimbingan sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I, selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Imsar, M.Si, selaku Pembimbing I dan Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak, selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan waktu luang, kontribusi, masukan, dan bimbingan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara beserta Staff dan Pegawai, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama berada di banku perkuliahan.
7. Kakak kandung penulis, Anindyka Sekar Hutami S.H, serta adik kandung penulis Dimas Fikri Haikal dan Aysha Almahyra, yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungan yang tak terhingga kepada penulis, semoga kita juga dipertemukan kelak di Surga-Nya, Aamiin.
8. Sahabat diskusi seperjuangan yang selalu membersamai penulis, Kevin Miftah Hadi Lubis, Alfi Sahry dan Doa Rizky Ananda Saragih, yang telah meluangkan waktu, pikiran, semangat serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga 18+, Taufiq Hidayatullah S.E, Maulidya Husna S.E, Alda Natasya S.E, Shopiani Walida S.E, Cindy Dwicahya, Retno Andiyanti Pratiwi, Kevin Miftah Hadi Lubis, Fahira Balqist, dan Amanda Balqis, yang telah memberikan dukungan semangat serta doa sejak awal perkuliahan Semester 1 hingga dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh pegawai dan staff Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Syariah Simpang Kayu Besar, yang telah memberikan semangat, dukungan, doa, dan motivasi dalam kegiatan praktik magang selama sebulan, sehingga penulis merasakan manfaat yang luar biasa dari

pengalaman praktik magang tersebut hingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.

11. Keluarga besar Perbankan Syariah C Stambuk 2017, yang telah memberikan inspirasi, semangat, doa, serta dukungan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
12. Pengurus BKM dan IKRAM Remaja Masjid Al-Muslimin, yang telah memberikan inspirasi, semangat, doa, serta dukungan kepada penulis hingga penyelesaian skripsi ini.
13. Keluarga Besar Gerakan Sumut Mengajar Batch 6, yang telah memberikan inspirasi, semangat, doa, serta dukungan kepada penulis hingga penyelesaian skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala keluangan waktu, dukungan, doa, semangat yang telah diberikan.

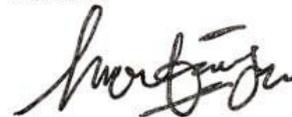
Semoga Allah SWT, memberikan balasan pahala yang berlipat ganda, dimudahkan Allah SWT segala urusannya, dan dimudahkan rezekinya oleh-Nya, kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan amal baiknya kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak guna untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan sumbangsih bagi khasanah keilmuan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Medan, 18 Desember 2021

Penulis



Hafiz Aryo Ramadhani

NIM. 0503172132

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Kajian Teori	14
1. Kinerja Keuangan Bank Syariah	14
a. Pengertian Kinerja Keuangan.....	14
b. Kinerja Keuangan Menurut Perspektif Islam.....	16
c. Rasio Keuangan.....	18
2. Model SCnP.....	18
a. Pengertian Model SCnP	18
b. Indikator Model SCnP	19
c. Pengukuran Kinerja dengan Model SCnP	24
d. Hubungan Variabel Model SCnP terhadap Pertumbuhan DPK	25
3. Kepercayaan <i>Stakeholder</i>	28
a. Pengertian <i>Stakeholder</i>	28

b.	Teori <i>Stakeholder (Stakeholder Theory)</i>	29
c.	Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	31
d.	Kepentingan dan Harapan <i>Stakeholder</i>	32
4.	Dana Pihak Ketiga (DPK)	34
a.	Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK).....	34
b.	Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga (DPK)	37
c.	Konsep Investasi pada Produk Dana Pihak Ketiga	44
B.	Penelitian Terdahulu	46
C.	Kerangka Teoritis	52
D.	Hipotesis Penelitian	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Pendekatan Penelitian	54
B.	Waktu Penelitian	54
C.	Jenis dan Sumber Data.....	55
D.	Populasi dan Sampel.....	56
E.	Definisi Operasional Variabel	58
F.	Teknik Pengumpulan Data	60
G.	Teknik Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Bank Umum Syariah (BUS).....	67
B.	Deskripsi Data Penelitian	71
C.	Uji Analisis Data	80
D.	Interpretasi Hasil Penelitian	92
E.	Pembahasan Penelitian	93
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	99
B.	Saran	100
DAFTAR PUSTAKA		101
LAMPIRAN		107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		109

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia	2
2	Variabel Penelitian dan Pertumbuhan DPK BUS Periode 2016-2020	4
3	Kepentingan dan Harapan <i>Stakeholder</i> Bank Syariah	33
4	Kajian Terdahulu	47
5	Waktu Penelitian	54
6	Populasi Penelitian	56
7	Sampel Penelitian	58
8	Definisi Operasional Variabel	59
9	Uji Analisis Statistik Deskriptif	81
10	Uji Normalitas	84
11	Uji Multikolinearitas	85
12	Uji Autokorelasi	85
13	Uji Glejser	87
14	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	88
15	Uji Parsial (Uji-t)	90
16	Uji Simultan (Uji F)	92
17	Uji Koefisien Determinasi	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Kuadran Model SCnP	24
2	Kerangka Teoritis	52
3	Pertumbuhan DPK Bank Umum Syariah 2016-2020	72
4	Pendapatan Syariah Bank Umum Syariah 2016-2020	74
5	Bagi Hasil Bank Umum Syariah 2016-2020	76
6	<i>Return On Assets</i> Bank Umum Syariah 2016-2020	77
7	<i>Net Profit Margin</i> Bank Umum Syariah 2016-2020	79
8	Uji Normalitas dengan <i>P-Plot</i>	82
9	Uji Normalitas dengan Histogram	83
10	Uji Heteroskedastisitas	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang pada saat ini sangat memegang peranan yang vital dalam sistem perekonomian yang mana keberadaannya memberikan dampak yang besar bagi perubahan suatu negara. Indonesia sendiri menerapkan sistem perbankan dengan dua jenis yaitu sistem konvensional dengan sistem syariah atau biasa yang dikenal dengan *Dual Banking System*.

Industri perbankan syariah di Indonesia terus berupaya menawarkan sejumlah produk keuangan dan investasi yang sangat berbeda dengan yang ditawarkan oleh bank konvensional, terlebih bagi masyarakat muslim khususnya yang menginginkan penerapan syariah dalam suatu produk perbankan yang berbasis syariah. Menurut data statistik yang dirujuk dari artikel surat kabar online tercatat jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 yang memeluk agama Islam mencapai 229,6 juta jiwa atau 87,2% dari total penduduk Indonesia dan 13% dari populasi muslim dunia.¹ Hal inilah yang terus memotivasi perbankan syariah di Indonesia untuk mendirikan berbagai institusi syariah dengan mengembangkan produk yang inovatif sehingga hal tersebut dapat meningkatkan *marketshare* industri syariah setiap tahunnya.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dimaksudkan sebagai upaya untuk menyediakan alternatif pelayanan kepada masyarakat baik dalam bentuk penyimpanan dana atau jenis-jenis lainnya, maupun berupa pembiayaan yang dilakukan berdasarkan ketentuan syariah. Regulasi mengenai bank syariah diatur dalam Undang-undang No. 21 Tahun 2008,² dimana bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Menurut OJK, bank syariah di Indonesia terdiri atas beberapa jenis antara lain

¹ Alfi Kholisdinuka, "Ketua MPR Sebut 2050 Islam Jadi Agama Terbesar, Indonesia Punya Pengaruh" dalam *detikNews*, (Selasa, 09 Februari 2021), h. 1. diakses pada 07 Agustus 2021.

² Otoritas Jasa Keuangan, Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, <https://www.ojk.go.id/>. Diunduh pada tanggal 25 Juli 2021.

Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hingga tahun 2020 tercatat ada 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Tabel 1.1

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020
BUS	12	13	13	14	14	14
UUS	22	21	21	20	20	20
BPRS	163	166	167	167	164	163

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020, Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data di atas, jumlah BUS dari tahun 2015 yang hanya berjumlah 12 BUS kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 13 BUS. Kemudian pada tahun 2018 BUS terus mengalami peningkatan sehingga jumlahnya menjadi 14 BUS. Peningkatan jumlah BUS di Indonesia menunjukkan bahwa perkembangan bank syariah mengalami perkembangan yang pesat sehingga dilakukan berbagai upaya yang strategis seiring dengan peningkatan kinerja BUS itu sendiri. Oleh karena itu kinerja bank harus diperhatikan dengan serius demi menjaga tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan dengan fungsi utama perbankan syariah yaitu sebagai lembaga *intermediary* yakni lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat. Untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana, Salah satu bentuk penghimpun dana dari bank syariah adalah dana pihak ketiga (DPK). DPK adalah dana dalam bentuk rupiah maupun valuta asing milik pihak ketiga (masyarakat) bukan bank yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito. Dana yang berhasil dihimpun dari sebuah bank, kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit yang dalam bank syariah disebut juga *lending* atau *financing*.³

Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) Bank Umum Syariah merupakan salah satu bentuk implementasi dari kepercayaan *stakeholder* bank syariah yang

³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, edisi revisi, 2014), h 23.

tercermin dari data statistik perbankan syariah Indonesia cukup berarti. Dari data statistik perbankan syariah menunjukkan bahwa terjadi pertumbuhan DPK secara fluktuatif dari tahun ke tahun. Sehubungan dengan itu, maka ada beberapa pihak yang berkepentingan dengan besarnya DPK di bank syariah, yaitu bank itu sendiri, pihak manajemen dan *stakeholder* bank tersebut. Bank mengharapkan adanya pertumbuhan DPK yang semakin meningkat agar dapat memaksimalkan sektor pendanaan dan pembiayaan sehingga dengan begitu, laba perusahaan dapat dioptimalkan sebaik mungkin, pihak manajemen berkepentingan dengan besarnya DPK dalam kaitannya dengan penilaian kinerja manajerial, sedangkan *stakeholder* suatu bank juga mengharapkan tingginya pertumbuhan DPK dalam kaitannya dengan optimalisasi laba sekaligus investasi sebagai upaya dalam mengontrol tingkat kesehatan suatu bank sehingga bank tersebut memiliki *track record* pertumbuhan dan perkembangan yang baik.

Pertumbuhan DPK menjadi semakin penting karena dana tersebut akan disalurkan oleh bank kepada calon nasabah pembiayaan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat sehingga diharapkan dapat mengembangkan sektor riil. besarnya DPK mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Semakin tinggi jumlah DPK, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat atau *stakeholder* terhadap bank syariah, begitu juga sebaliknya.⁴ Naik turunnya jumlah DPK dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor internal merupakan risiko sistematis yang dipengaruhi oleh suatu unit bisnis, diantaranya terdapat total aset, bagi hasil, dan jumlah kantor⁵ serta dari segi kinerja keuangan dan layanan yang meliputi kesesuaian penerapan prinsip syariah dan profitabilitas.⁶

⁴ Mumtazah, *et al.* Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia, Jurnal ekonomi syariah teori dan terapan Vol. 3 No. 10 Oktober, 2016, h. 57.

⁵ Mira Asmara, Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Volume Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah 2 (9), 2018, h. 43.

⁶ Almira Ulfa Nugraheni, Pengaruh Equivalent Rate, Profitabilitas dan Jumlah Kantor terhadap dana pihak ketiga pada BPRS di Indonesia (Periode 2013-2015), (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga Surabaya, 2017) h. 877.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan beberapa variabel yang dinilai dapat mempengaruhi pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) BUS di Indonesia:

Tabel 1.2
Variabel Penelitian dan Pertumbuhan DPK Bank Umum Syariah Periode 2016-2020

Tahun	Pendapatan Syariah (%)	Bagi Hasil (%)	ROA (%)	NPM (%)	Jumlah DPK (Nasabah)	Pertumbuhan Jumlah DPK (%)	Jumlah DPK (Miliar Rp)	Pertumbuhan DPK (YoY) (%)
2016	96,19	34,72	0,63	3,56	15.488.398	23,42	206.407	18,75
2017	94,18	35,32	0,63	4,65	17.955.556	15,92%	238.393	15,49%
2018	95,64	36,64	1,28	11,15	19.996.197	11,36%	257.606	8,05%
2019	94,40	39,97	1,73	16,55	22.120.609	10,62%	288.978	12,17%
2020	95,70	39,10	1,40	14,64	25.195.687	13,90%	322.852	11,72%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, data diolah

Berdasarkan tabel 1.2 diatas terlihat bahwa tren pertumbuhan DPK BUS dari segi jumlah mengalami penurunan pertumbuhan selama tiga tahun berturut - turut yaitu pada tahun 2017-2019. Hal yang sama juga terjadi jika dilihat dari segi nominal DPK, pertumbuhan DPK cenderung mengalami penurunan seperti yang terlihat pada tahun 2017-2018 kemudian permasalahan penurunan pertumbuhan nominal DPK juga terjadi pada tahun 2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan DPK baik dari segi jumlah maupun nominal pada tahun 2016-2020 mengalami kondisi yang fluktuatif dan dinamis. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa tren pergerakan ROA dan NPM bergerak secara fluktuatif. Pergerakan ROA dan NPM pada BUS pada tahun 2016-2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan persentase pertumbuhan DPK BUS dari segi jumlah yang terus menurun hingga sebesar 10,62%. Sedangkan nilai pertumbuhan DPK pada tahun 2019 secara nominal mengikuti pertumbuhan nilai ROA dan NPM. Seharusnya apabila semakin tingginya rasio profitabilitas suatu bank baik secara ROA maupun NPM, maka semakin meningkat juga pertumbuhan DPK baik dari jumlah maupun nominal.

Pergerakan indikator bagi hasil dan pendapatan syariah BUS mengalami peningkatan dan berfluktuatif. Tercatat bagi hasil BUS pada tahun 2016-2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga mencapai nilai puncak sebesar 39,97%, tetapi hal tersebut tidak diikuti dengan pertumbuhan DPK baik dari segi jumlah maupun nominal, namun ketika rasio bagi hasil BUS pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 39,10% justru hal tersebut meningkatkan pertumbuhan jumlah DPK sebesar 13,90%. Namun pada tahun yang sama ketika bagi hasil mengalami penurunan maka pertumbuhan nominal DPK juga ikut menurun. Semakin tinggi bagi hasil yang diperoleh oleh nasabah maka tingkat pertumbuhan DPK pada suatu bank tersebut akan meningkat pula, hal ini disebabkan adanya kepuasan dan kepercayaan yang diperoleh nasabah tersebut dari pihak bank sehingga mereka akan terus menyimpan dananya di bank tersebut.

Hal yang sama terjadi pada pendapatan syariah yang cenderung bergerak secara fluktuatif setiap tahunnya. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan pertumbuhan dari segi jumlah dan nominal DPK BUS yang mengalami penurunan. Pada tahun 2018, ketika pendapatan syariah meningkat, pertumbuhan jumlah DPK baik secara jumlah maupun nominal mengalami penurunan. Namun ketika pendapatan syariah mengalami penurunan di tahun 2019, pertumbuhan DPK dari segi nominal mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2020, ketika pendapatan syariah mengalami peningkatan, pertumbuhan Nominal DPK justru mengalami penurunan.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan bagi hasil, ROA dan NPM dari tahun 2016-2019 tidak diikuti dengan peningkatan pertumbuhan DPK BUS baik dari segi jumlah maupun nominal. Namun pada tahun 2020, ketika pendapatan syariah mengalami peningkatan, hal tersebut juga diikuti oleh peningkatan pertumbuhan DPK BUS dari segi jumlah, namun tidak diikuti dengan pertumbuhan DPK BUS dari segi nominalnya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dan masukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada pertumbuhan DPK BUS tersebut.

Selain bagi hasil, profitabilitas juga memengaruhi pertumbuhan DPK pada bank umum syariah. Bank Syariah memiliki sumber dana yang berasal dari

dana pihak ketiga, Apabila pertumbuhan dana pihak ketiga menurun maka akan mengurangi kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga berdampak pada profitabilitas yang diterima bank. Akibatnya, kepercayaan masyarakat atau *stakeholder* menurun dan akan menarik dana yang disimpan.⁷

Indikator profitabilitas yang biasa digunakan untuk menilai kinerja suatu bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Earning Per Share* (EPS).⁸ Namun dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas hanya dibatasi pada penggunaan rasio ROA dan NPM. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisien diukur dengan membandingkan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin besar tingkat ROA dan NPM suatu bank, Semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank melalui besarnya tingkat efektifitas bank di dalam mendatangkan laba atau *profit* dengan memanfaatkan semua aset yang dimiliki. Sedangkan NPM merupakan rasio yang menunjukkan kesanggupan bank dalam memperoleh laba bersih.

Kemudian kepatuhan pada prinsip syariah yang terus diaudit menjadi sangat penting bagi bank syariah sekaligus menjadi daya tarik positif yang akan menarik perhatian pihak yang kelebihan dana seperti *stakeholder*. *Stakeholder* lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki *track record* pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Penyesuaian terhadap prinsip syariah juga menjadi salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan DPK.

Prinsip syariah atau *maqashid syariah* merupakan suatu pertimbangan bagi masyarakat Indonesia terkhusus *stakeholder* bank syariah yang ingin menyimpan dananya di bank syariah. Hal ini tentunya akan menjadi pembeda antara pelayanan yang terdapat pada bank syariah dan bank konvensional karena dinilai bank tersebut mampu mengawasi dan mengoptimalkan seluruh operasional bisnisnya sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga perbankan syariah perlu untuk

⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 262.

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan ed. 1*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 7, 2014, h. 199.

mewujudkan kepercayaan kepada *stakeholder* baik dari sisi kinerja keuangan maupun dari sisi kinerja kepatuhan syariah dan sosial. Oleh karena itu, kemampuan bank syariah dalam mencapai kinerja keuangan yang baik dan optimal itu menjadi suatu keharusan yang tidak bisa dibantahkan lagi.⁹ Sehingga faktor tersebut pada saat sekarang ini harus diperhatikan secara teliti dan menjadi salah satu pertimbangan nasabah dalam melakukan transaksi di bank syariah.

Salah satu bentuk kepatuhan pada prinsip syariah yaitu dengan mewujudkan operasional bank syariah yang sesuai dengan prinsip yang dilarang oleh Al-Quran dan Sunnah seperti larangan mengambil riba, *maysir*, dan *gharar*. Adanya pemberlakuan dana kebajikan yang biasanya diperoleh dari pendapatan non halal disalurkan melalui kegiatan sosial bank untuk diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan menjadi salah satu upaya bank syariah dalam mewujudkan *maqashid syariah*. Selain itu pendapatan syariah juga perlu diperhatikan lebih lanjut dalam operasional bank syariah karena hal tersebut mengindikasikan bahwa bank syariah dalam memperoleh laba berdasarkan pendapatan yang halal meskipun persentasenya lebih dominan terhadap pendapatan non halal.¹⁰ Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan variabel penelitian dari penyesuaian prinsip syariah yang sesuai dengan *framework SCnP Model* yaitu dengan menggunakan rasio pendapatan syariah dan bagi hasil.

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model merupakan salah satu model penilaian kinerja keuangan pada perbankan, khususnya pada perbankan syariah. Pada model ini penilaian dilakukan dengan cara menggabungkan indikator kesesuaian syariah yang diukur dengan kepatuhan terhadap sistem syariah dan indikator profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan secara konvensional. Model pengukuran kinerja yang diformulasikan oleh Kuppusamy, Saleh, dan Samudhram pada tahun 2010 ini mengukur kinerja perbankan syariah melalui dua pendekatan (variabel), yakni variabel *sharia conformity* (kesesuaian

⁹ Wasyith, *Beyond Banking: Revitalisasi Maqashid dalam Perbankan Syariah*, dalam Jurnal Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang, Vol. 8, No. 1, 2017, h. 3.

¹⁰ Eko Wisnu Mubiyardi, *Faktor-Faktor Internal yang Mempengaruhi Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Publikasi, UII Yogyakarta, 2018, h. 8.

syariah) dan variabel profitabilitas.¹¹

Adapun perbedaan yang mendasar dalam pengukuran kinerja keuangan menggunakan *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model. Pertama, pengukuran metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) lebih kompleks karena menggabungkan dua orientasi penilaian yang memang tidak dapat dipisahkan yaitu sisi kesyariahan suatu bank dan sisi finansial bank tersebut. Kedua, dengan adanya penggabungan dua orientasi sosio-ekonomi pada *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) hasil dari pengukuran ini lebih efektif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kuppusamy, dkk yang menggunakan empat sampel bank syariah di dunia. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketiga bank syariah menjadi sampel menunjukkan hasil atau performa yang cukup baik, namun BIM (Bank Islam Malaysia) berada pada kuadran terburuk karena berada pada (LLQ) selama empat tahun berturut-turut.¹² Kemudian Ratnaputri (2013) mengukur kinerja perusahaan dengan rasio CAMEL dan *Shariah Conformity dan Profitability*. Sampel yang digunakan berjumlah enam bank syariah yang ada di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa BSM (Bank Syariah Mandiri) mampu bertahan pada kuadran URQ (*Upper Right Quadrant*) yang menunjukkan tingkat kesesuaian syariah dan profitabilitas yang tinggi selama tiga tahun. Oleh karena itu pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP) Model dapat dijadikan alternatif pengukuran kinerja keuangan bank umum syariah.¹³

Berdasarkan kelebihan dan kepraktisan dalam penggunaan *framework* tersebut, maka variabel penelitian ini diadopsi dari SCnP *model* yang mana keempat variabel tersebut (pendapatan syariah, bagi hasil, ROA, dan NPM) saling berkaitan dengan tujuan penelitian ini. Adanya permasalahan internal yang timbul

¹¹ Dewi Fitriani, *Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara Sharia Conformity and Profitability (SCnP) dan Sharia Maqashid Index (SMI) Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2016*, (Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), h. 60.

¹² Kuppusamy, M., Saleh, A. S., & Samudhram, A. *Measurement of Islamic banks performance using a shariah conformity and profitability model*. *Review of Islamic Economics*, 13(2), 2010, pp. 35-48.

¹³ Lia A. Prasetyowati dan Luqman H. Handoko, *Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqasid Index dan Sharia Conformity and Profitability (SCNP)*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2016, h. 109.

pada pertumbuhan DPK BUS baik dari segi jumlah maupun nominal membuat nasabah dan *stakeholder* bank syariah perlu lebih teliti lagi, sehingga diharapkan pertumbuhan DPK BUS kedepannya akan semakin meningkat sehingga akan berimplikasi terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia.

Hasil riset yang dilakukan oleh Kikim Mustaqimah tentang pengaruh bagi hasil terhadap penghimpunan dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia, (studi pada Bank Umum Syari'ah yang terdaftar di Bank Indonesia), penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara bagi hasil dan penghimpunan dana pihak ketiga bank syariah. Tinggi rendahnya bagi hasil yang ditawarkan bank kepada nasabah akan sangat menentukan minat nasabah untuk menyimpan uangnya pada bank tersebut. Artinya, Semakin besar persentase bagi hasil yang diberikan kepada nasabah maka akan semakin meningkat pula jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun bank syari'ah hal ini tentunya juga akan meningkatkan pertumbuhan DPK baik dari segi jumlah maupun nominal. Hal tersebut berlaku juga ketika bagi hasil yang diberikan kepada nasabah semakin kecil, maka dana pihak ketiga yang dihimpun bank syariah pun akan menurun.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Izzah Nurrohmah tentang pengaruh *equivalent rate* bagi hasil dan ROA terhadap dana pihak ketiga pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2016-2019 menyimpulkan bahwa *equivalent rate* bagi hasil dan ROA berpengaruh positif terhadap dana pihak ketiga.

Kemudian penelitian yang dilakukan Amaliyah Ismah Wardani tentang Analisis Pengaruh Kinerja Bank, *Equivalent Rate* dan Jaringan Kantor terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah menyimpulkan bahwa variabel ROA, *equivalent rate* dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap DPK. Artinya, semakin besar Profitabilitas yang diperoleh suatu bank, maka bagi hasil ataupun bonus yang akan diterima oleh nasabah akan semakin besar sehingga nasabah akan mempertimbangkan untuk menyimpan dananya di bank syariah atau dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka akan semakin meningkat pula jumlah dan pertumbuhan DPK.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Susanti tentang Pengaruh *Equivalent Rate* dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia yang menyimpulkan bahwa tingkat pendapatan dan keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK perbankan syariah di Indonesia. Artinya apabila tingkat pendapatan dan keuntungan perbankan syariah naik maka pertumbuhan DPK juga akan ikut naik.

Namun penelitian yang dilakukan oleh M.T. Abusharbeh yang berjudul *Analysis the effect of islamic banks performance on depositor 's Find: evidence from indonesia* menyimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan *Sharia Conformity And Profitability* (SCnP) Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka muncul permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pergerakan persentase ROA yang fluktuatif. Pergerakan ROA pada BUS dari tahun 2016 hingga 2019 mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun hal tersebut berbanding terbalik dengan persentase pertumbuhan DPK BUS baik dari segi jumlah maupun nominal yang terus menurun. Namun di tahun 2020, pada saat ROA mengalami penurunan, pertumbuhan jumlah DPK mengalami peningkatan.
2. Pergerakan persentase NPM dari tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan, namun pertumbuhan jumlah DPK mengalami penurunan. Namun di tahun 2020, pada saat NPM mengalami penurunan, pertumbuhan jumlah DPK mengalami peningkatan.
3. Bagi hasil mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga 2019, Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan pertumbuhan dari segi jumlah dan nominal DPK BUS yang mengalami penurunan. Namun, pada tahun 2020, ketika persentase bagi hasil mengalami penurunan, pertumbuhan jumlah DPK justru mengalami peningkatan.
4. Persentase pendapatan syariah BUS setiap tahunnya cenderung bergerak fluktuatif. Pada tahun 2018, ketika pendapatan syariah meningkat, pertumbuhan jumlah DPK baik secara jumlah maupun nominal mengalami penurunan. Namun ketika pendapatan syariah mengalami penurunan di tahun 2019, pertumbuhan DPK dari segi nominal mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2020, ketika pendapatan syariah mengalami peningkatan, pertumbuhan Nominal DPK justru mengalami penurunan.
5. Terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa variabel pendapatan syariah, bagi hasil, ROA, dan NPM berpengaruh positif terhadap DPK, namun ada juga yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap DPK.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terstruktur dan terarah, maka dari itu perlu adanya pembatasan masalah yang jelas agar pembahasan tidak meluas dan tetap pada konteks pokok permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah yang akan diteliti yaitu memfokuskan penelitian kinerja keuangan bank umum syariah dengan pendekatan *Sharia Conformity and Profitability* dimana variabel bebas pada penelitian ini diadopsi dari *framework SCnP Model* seperti variabel kesesuaian syariah yang diukur dengan menggunakan rasio pendapatan syariah (X1), dan Bagi Hasil (X2), lalu variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA (X3), dan NPM (X4). Sementara itu untuk mengukur variabel terikat, penulis menggunakan rasio pertumbuhan DPK (Y).

Selain itu, penelitian ini juga dibatasi oleh sampel penelitian yaitu Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK yang mempublikasikan laporan tahunan dengan periode penelitian 2016-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan DPK Bank Umum Syariah?
2. Apakah bagi hasil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan DPK Bank Umum Syariah?
3. Apakah *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan DPK Bank Umum Syariah?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan DPK Bank Umum Syariah?
5. Apakah pendapatan syariah, bagi hasil, *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan DPK Bank Umum Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial pengaruh pendapatan syariah terhadap pertumbuhan DPK Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial pengaruh bagi hasil terhadap pertumbuhan DPK Bank Umum Syariah.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan DPK Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis secara parsial pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan DPK Bank Umum Syariah.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan pengaruh pendapatan syariah, bagi hasil, *Return on Assets*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan DPK Bank Umum Syariah.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan baru yang selalu bergerak dinamis dan terus inovatif mengenai kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *SCnP Model*.

2. Bagi Bank Umum Syariah (BUS)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi seluruh bank umum syariah yang terdaftar di OJK dalam melihat perkembangan kinerja keuangan agar menjadi acuan untuk menjalankan seluruh kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan terus memberikan kontribusi bagi kemaslahatan ummat.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber literatur serta referensi yang dapat dijadikan informasi terkhususnya bagi mahasiswa dan kalangan akademik lainnya yang akan meneliti permasalahan yang sama dan bagi khasanah keilmuan ekonomi Islam pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kinerja Keuangan Bank Syariah

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kinerja keuangan di masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis, sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi yang kinerjanya akan berlanjut.¹

Pengertian lain mengenai kinerja keuangan juga dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yaitu kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.² Semakin baik kinerja keuangan suatu bank maka perkembangan suatu bank akan semakin baik.

Dalam definisi lainnya, kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan yang telah dilakukan secara baik dan benar.³ Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan perusahaan yang telah memenuhi standar ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) dan lainnya. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada waktu tertentu

¹ Endri, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Study Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)”. Dalam Jurnal yang Dipublikasikan, Vol. 13, No. 1, 2008, h. 159.

² Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 47.

³ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 2.

sebagai satu bentuk pelaporan atas pencapaian kinerja.⁴

Selain itu kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.⁵

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, kinerja keuangan merupakan sebuah gambaran umum mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada umumnya, yang telah melalui tahapan proses audit oleh akuntan untuk dapat disimpulkan sebagai hasil dari kondisi keuangan suatu perusahaan.

Pengukuran kinerja tiap perusahaan berbeda sesuai dengan ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Seperti halnya dengan perbankan yang bertugas sebagai media untuk menjembatani antara kelompok surplus dengan kelompok defisit. Hasil pengukuran tersebut kemudian digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik di mana perusahaan tersebut memerlukan penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian tersebut.

Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui data yang diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Adapun metode perhitungan yang umum digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah analisis rasio.

Kinerja keuangan bank dapat digambarkan melalui aspek (1) Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*, aset tetap terhadap modal), (2) Aset Produktif (aset produktif bermasalah, *Non Performing Loan* atau *Non Performing Financing*, penyisihan penghapusan aset produktif terhadap aset produktif, pemenuhan penyisihan penghapusan aset produktif), (3) Rentabilitas (*Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin* atau

⁴ Aditya Putra Dewa, *Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia*, dalam Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA Surabaya, Vol. 4, No. 3, Maret 2015, h. 5.

⁵ Orniati, "*Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan*". Jurnal Ekonomi Bisnis, No. 3, 2009, h. 206.

Net Operating Margin, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), (4) Likuiditas (*Financing to Deposit Ratio*), dan (5) Kepatuhan (persentase pelanggaran BMPK atau Batas Maksimum Pemberian Kredit, persentase perlampauan BMPK, Giro Wajib Minimum rupiah, Posisi Devisa Neto).⁶

b. Kinerja Keuangan Menurut Perspektif Islam

Sama seperti perbankan lainnya, perbankan syariah juga harus diketahui kinerjanya. Kinerja merupakan salah satu faktor penting yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi perbankan syariah dalam mencapai tujuannya. Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank. Penurunan kinerja secara terus menerus dapat menyebabkan bank berada dalam keadaan yang tidak baik bahkan dapat beresiko mengalami kebangkrutan. Apabila hal tersebut tidak diselesaikan dengan segera maka akan berdampak besar bagi bank tersebut dengan hilangnya kepercayaan dari nasabah. Adapun firman Allah SWT dalam surah Al-Ahqaaf (46): 19 yang menjelaskan tentang kinerja adalah sebagai berikut:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tak dirugikan”.⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kinerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

⁶ Taswan, "Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi". (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h. 164.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005) h. 505.

Islam mengajarkan bahwa setiap insan muslim perlu melakukan evaluasi. Setiap diri diharapkan memiliki kemauan dan kemampuan secara objektif untuk melakukan *muhasabah* atas hasil kerja sendiri. Hal ini sejalan dengan perintah Allah SWT sebagaimana dalam surah Al-Isra'(17): 14 sebagai berikut:

إِقْرَأْ كِتَابَكَ ۖ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا^٨

“*Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu*”.⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa evaluasi kinerja sangatlah dianjurkan dalam Islam. Syariah Islam memberikan perhatian besar terhadap masalah *muhasabah* atau evaluasi. Pada dasarnya mengevaluasi kinerja dari institusi keuangan Islam sama pentingnya dengan mengukur pencapaian individu. Hal ini jelas bahwa peran dan tanggung jawab lembaga-lembaga keuangan Islam tidak hanya sebatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, tetapi yang paling penting adalah bagaimana mereka menjalankan bisnis mereka dan tindakan yang digunakan untuk memastikan bahwa semua kegiatan sesuai dengan syariah.

Berkaitan dengan evaluasi kinerja keuangan bank mengandung beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan laba secara efisien.

⁸ *Ibid.*, h. 287.

c. Rasio Keuangan

Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.⁹ Rasio keuangan perusahaan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu:¹⁰

- 1) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio Solvabilitas (*leverage atau solvency ratio*), yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Rasio Aktivitas (*activity ratio*), yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
- 4) Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*), yang menunjukkan tingkat imbalan atau keuntungan dibanding penjualan atau aktiva.
- 5) Rasio Investasi (*investment ratio*), yang menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

2. Model SCnP (*Sharia Conformity and Profitability*)

a. Pengertian Model *Sharia Conformity and Profitability* (SCnP)

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model merupakan salah satu model penilaian kinerja keuangan pada perbankan, khususnya pada perbankan syariah. Pada model ini penilaian dilakukan dengan cara menggabungkan indikator kepatuhan terhadap sistem syariah dan indikator profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan secara konvensional. Model pengukuran kinerja yang diformulasikan oleh Kuppusamy, Saleh, dan Samudhram pada tahun 2010 ini mengukur

⁹ Sofyan Sayfri Harahap, "*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 297.

¹⁰ E. Rahardjo, "*Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi*", (Fokus Ekonomi, 2007), h. 104.

kinerja perbankan syariah melalui dua pendekatan (variabel), yakni variabel *sharia conformity* (kesesuaian syariah) dengan menggunakan rasio investasi syariah, pendapatan syariah, dan rasio bagi hasil dan variabel profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA, ROE dan *profit margin*. Kuppusamy dkk. berpendapat bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah haruslah menggunakan alat ukur yang menunjukkan sisi kesyariahan suatu bank syariah, namun tidak mengabaikan sisi konvensional dalam hal ini profitabilitas, hal ini dikarenakan bank syariah juga merupakan sebuah lembaga bisnis yang salah satu tujuan didirikannya adalah untuk mendapatkan keuntungan.¹¹

b. Indikator Model SCnP

Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model dalam penelitian ini, menggunakan dua indikator, yaitu *Sharia Conformity* dan *Profitability*. *Sharia Conformity* atau kesesuaian syariah akan mengukur besarnya aktifitas yang telah dijalankan bank dalam kegiatan operasionalnya untuk memenuhi kesesuaiannya dengan sistem syariah, dengan menghitung rata-rata sisi investasinya, pendapatannya, maupun bagi hasilnya menggunakan sistem syariah, sedangkan *Profitability* atau profitabilitas akan mengukur seberapa besar bank syariah mampu memperoleh keuntungan atau laba selama periode tertentu, dengan mengelola usahanya dalam periode tertentu.

1) *Sharia Conformity*

Sharia Conformity dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut:

- a) Investasi Syariah, merupakan aktifitas penempatan dana pada satu aset atau lebih yang mana didalamnya tidak mengandung unsur perbuatan *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Diukur dengan membandingkan pendapatan syariah dengan total pendapatan investasi yang telah dilakukan. Investasi syariah merupakan indikator yang menunjukkan presentase

¹¹ Lia A. Prasetyowati dan Luqman H. Handoko, “*Pengukuran Kinerja Bank.....*”,h. 112.

dari investasi yang dilakukan bank pada produk halal. Investasi syariah dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Islamic Investment} = \frac{\text{Islamic Investment}}{\text{Islamic Investment} + \text{non-Islamic Investment}}$$

- b) Pendapatan Syariah, yaitu pendapatan bagi hasil yang diperoleh bank dengan pembiayaan yang dikeluarkan atau disalurkan bank syariah yang diharapkan dapat memperoleh hasil. Dalam laporan keuangan bank syariah terdapat akun dana non-halal atau pendapatan non-halal yang berasal dari sumber dana kebajikan. Dana non-halal adalah sumber dana kebajikan yang berasal dari transaksi bank syariah dengan pihak lain yang tidak menggunakan sistem syariah. Hal ini terjadi untuk keperluan lalu lintas keuangan dimana bank syariah memiliki rekening di bank konvensional, baik yang ada di dalam maupun di luar negeri. Adanya bunga dari bank mitra merupakan suatu yang tidak dapat dihindari. Dalam hal ini bunga yang diterima tersebut tidak diperbolehkan untuk menambah pendapatan syariah, tetapi dimasukkan ke dalam pos dana kebajikan. Adapun untuk mengetahui seberapa besar persentase pendapatan syariah pada bank syariah maka digunakan Indikator pendapatan syariah dengan membandingkan pendapatan syariah dengan total pendapatan yang diperoleh bank. Pendapatan syariah dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Islamic Income} = \frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{non-Islamic Income}}$$

- c) Rasio Bagi Hasil, yaitu membandingkan kegiatan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan yang dilakukan. Bagi hasil atau *return* juga merupakan bagian dari beberapa risiko yang dihadapi oleh bank. Risiko imbal hasil ini adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, maka hal tersebut dapat memengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.¹² Nasabah akan membandingkan secara cermat antara *expected rate of return* yang ditawarkan bank syariah dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional. Terdapat perbedaan antara bagi hasil dengan *equivalent rate*. Pada nisbah bagi hasil, nasabah dapat memperkirakan besarnya pembagian hasil tiap bulannya dengan pembagian 60:40, sementara penyebutan *equivalent rate* hanya untuk mempermudah nasabah dalam bagi hasil, bukan bagi hasilnya.¹³ Indikator rasio bagi hasil menunjukkan seberapa efektifnya bank syariah dalam membagi hasil keuntungannya kepada para nasabah baik dengan akad titipin maupun kerja sama. Rasio bagi hasil dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Profit Sharing Ratio} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Financing}}$$

¹² O.P Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan non Bank*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 28

¹³ Vera Susanti, *Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia*. Dalam jurnal I-Finance Vol. 1. No. 1, 2015, h. 58.

2) *Profitability*

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dalam SCnP model, pengukuran terhadap kinerja keuangan salah satunya diukur dengan *profitability* (profitabilitas).

Profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan tiga indikator berikut:

- a) *Return on Assets* (ROA), Menurut Kasmir, *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.¹⁴ Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu perusahaan mendapatkan imbalan yang baik dari total asetnya. Dalam perbankan syariah, keuntungan atau laba di dapat dari usaha bank tersebut mengelola DPK melalui berbagai skema pembiayaan atau pembelian surat berharga. Pengembalian dari pembiayaan tersebut bisa berupa bagi hasil, *fee* atau *margin*. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka potensi pendapatan yang akan diperoleh semakin besar pula. Adapun cara menghitung ROA yaitu dengan membandingkan pendapatan bersih dengan total aset. Rasio ROA menunjukkan adanya tingkat kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, Semakin besar persentase nilai ROA, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh suatu bank dalam periode

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan.....*, h. 201.

tertentu.¹⁵ Dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

- b) *Return on Equity* (ROE), yaitu membandingkan pendapatan bersih (setelah pajak dan bunga) dengan modal pemegang saham/investor, dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Stockholder's\ Equity}$$

- c) *Net Profit Margin* (NPM), *Net profit margin* atau *margin* laba bersih yaitu perhitungan dengan membandingkan antara laba bersih yang di hasilkan perusahaan yang berasal dari kegiatan operasional terhadap efisiensi seluruh kegiatan seperti produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga dan manajemen pajak. Semakin tinggi angka NPM berarti kemampuan bank untuk menghasilkan laba juga tinggi pada tingkat pendapatan tertentu. Jika bernilai rendah maka pendapatan juga rendah berdasarkan tingkat biaya tertentu atau kemungkinan lainnya biaya yang dikeluarkan suatu bank terlalu tinggi untuk tingkat pendapatan tertentu. NPM diperoleh dengan cara membandingkan pendapatan bersih dengan total pendapatan yang diterima, dihitung dengan rumus:

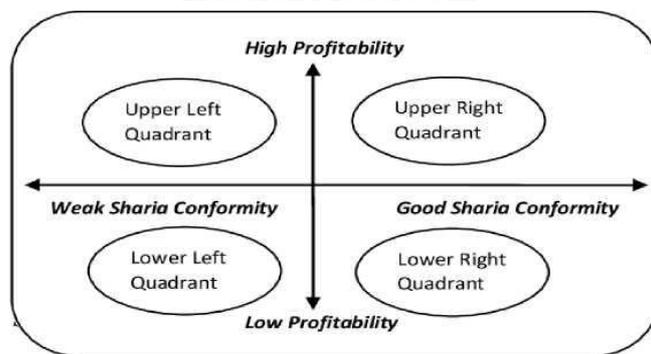
$$NPM = \frac{Net\ Income}{Total\ Operating\ Revenue}$$

¹⁵ M.Ikhsan Harahap dan Rahmat Daim, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aset BPRS*”, At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, 5 (1), 2019. h. 71.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan SCnP Model

Pada model SCnP, variabel syariah diukur dengan menghitung nilai rata-rata rasio kesesuaian syariah, sedangkan variabel konvensional diukur dengan menghitung rata-rata rasio profitabilitas. Masing-masing dari rasio kesesuaian syariah dan rasio profitabilitas akan dirata-ratakan dan hasilnya akan dibentuk grafik empat kuadran dimana setiap kuadran dipisahkan dengan rata-rata rasio seluruh bank. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar di bawah ini.

Gambar 2.1
Kuadran Model SCnP



Grafik SCnP membagi grafik menjadi empat kuadran yakni, URQ (*Upper Right Quadrant*), LRQ (*Lower Right Quadrant*), ULQ (*Upper Left Quadrant*), dan LLQ (*Lower Left Quadrant*). Kuadran pojok kanan-URQ (*Upper Right Quadrant*) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang tinggi. Kuadran pojok kanan bawah-LRQ (*Lower Right Quadrant*) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah yang tinggi tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang rendah. Kuadran kiri atas-ULQ (*Upper Left Quadrant*) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah yang rendah tetapi memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Sementara itu kuadran pojok kiri bawah-LLQ (*Lower Left Quadrant*) menunjukkan bank syariah yang memiliki tingkat kesesuaian syariah dan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

d. Hubungan Variabel SCnP Model Terhadap Pertumbuhan DPK

SCnP *model* merupakan salah satu bentuk *framework* yang bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan bank syariah dengan menggabungkan antara sisi kesesuaian syariah dengan sisi konvensional. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur variabel kesesuaian syariah dan profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya; pendapatan syariah, bagi hasil, ROA, dan NPM. Untuk mengetahui hubungan yang terdapat pada masing-masing variabel tersebut terhadap pertumbuhan DPK maka perlu dilakukan pendalaman kajian teori sebagai berikut:

1) Hubungan antara Pendapatan Syariah dengan Pertumbuhan DPK

Bank syariah selain berfungsi sebagai lembaga perantara atau *intermediary* juga berfungsi sebagai institusi yang menjalankan operasional bisnis nya dengan tujuan memperoleh pendapatan dan laba. Namun pada praktiknya, pendapatan yang diterima oleh bank syariah tidak seluruhnya berasal dari perolehan dana secara syariah atau halal. Melainkan ada beberapa pos dalam neraca keuangan yang menyatakan bahwa pendapatan bank syariah juga diperoleh melalui non-halal. Indikator pendapatan syariah menunjukkan persentase dari seberapa banyak pendapatan halal yang didapatkan dibandingkan dengan total pendapatan yang diperoleh bank.

Pendapatan syariah memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan DPK. Semakin tinggi rasio pendapatan syariah suatu bank maka akan meningkatkan jumlah DPK yang dihimpun oleh bank syariah sehingga pertumbuhan DPK baik dari segi jumlah maupun nominal juga akan meningkat.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Arifin yang menyatakan bahwa dalam praktik kegiatannya, tinggi atau rendahnya pendapatan syariah atau pendapatan halal suatu bank akan berpengaruh terhadap besarnya DPK. Pertumbuhan DPK juga dapat mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank

syariah. Semakin tinggi jumlah DPK, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, begitu juga sebaliknya.¹⁶

2) Hubungan antara bagi hasil dengan Pertumbuhan DPK

Hakikat lembaga intermediasi yang dilakukan oleh bank syariah didasarkan pada system bagi hasil, yang mana hal tersebut sangat berbeda dengan bank konvensional yang berbasis bunga. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah lebih baik dan lebih banyak dalam menghimpun dana dari masyarakat.¹⁷ Namun, prinsip bagi hasil juga sering dipengaruhi oleh inflasi dan suku bunga, sehingga tidak jarang hal tersebut memengaruhi perilaku nasabah ketika suku bunga bank konvensional mengalami kenaikan maka akan memunculkan kepercayaan baru bagi nasabah terhadap tingkat bagi hasil yang dapat memicu perpindahan DPK ke bank konvensional.

Persentase bagi hasil memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan DPK. Semakin tinggi bagi hasil yang diberikan oleh bank maka persentase kenaikan jumlah DPK juga meningkat, namun hal tersebut juga berlaku sebaliknya, apabila bagi hasil yang diperoleh oleh nasabah lebih rendah dibanding dengan bunga di bank konvensional maka hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku nasabah untuk mengalihkan DPK nya di bank syariah sehingga jumlah DPK pada BUS akan mengalami penurunan.¹⁸

3) Hubungan antara Rasio *Return on Assets* (ROA) terhadap Pertumbuhan DPK

Indikator yang digunakan untuk melihat seberapa efisien bank syariah dalam menjalankan usahanya dari sisi pengelolaan dana

¹⁶ Z. Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005, h. 97.

¹⁷ Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik, Praktik dan Kritik*, Yogyakarta: Teras. 2012, h. 123.

¹⁸ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Tazkia Cendekia. 2001, h. 160.

yaitu melalui kinerja keuangannya dengan melihat profitabilitas. Tingkat profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia biasanya diukur dari rasio *return on asset* (ROA). Penggunaan *return on asset* (ROA) sebagai alat ukur harus sesuai dengan prinsip syariah.

Hubungan variabel ROA terhadap pertumbuhan jumlah DPK berpengaruh positif, dengan kata lain apabila persentase ROA pada bank syariah tinggi maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dari segi peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsan dan Rahmat Daim yang menyatakan bahwa semakin besar ROA suatu bank, semakin baik penggunaan aktiva produktif sebuah bank, berupa aset yang digunakan bank untuk menghasilkan keuntungan yaitu piutang dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank.¹⁹ Selain itu, perolehan keuntungan dapat dimanfaatkan untuk distribusi pendapatan atau bonus kepada para deposan dana pihak ketiga dengan sistem bagi hasil. Sehingga semakin bertambah kepercayaan nasabah dalam menyimpan dana pihak ketiga di Bank Syariah.

4) Hubungan antara Rasio *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan DPK

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total pendapatan. Secara fungsinya, rasio ini digunakan untuk melihat profitabilitas suatu bank seperti halnya dengan ROA. Namun pada NPM, jumlah laba bersih dibandingkan dengan total pendapatan bank.

Menurut Muhammad, semakin besar nilai NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dalam memperoleh laba begitu juga sebaliknya, sehingga hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor atau nasabah untuk menyimpan dananya

¹⁹ M. Ikhsan Harahap dan Rahmat Daim, "*Analisis Faktor.....*",h. 71.

pada perusahaan tersebut.²⁰ Artinya hubungan variabel NPM terhadap pertumbuhan jumlah DPK bank syariah bernilai positif, dimana jika NPM mengalami peningkatan maka secara otomatis hal tersebut akan diikuti oleh pertumbuhan jumlah DPK dengan sebab bahwa tingginya tingkat profitabilitas yang diperoleh suatu bank maka perolehan bagi hasil yang akan diberikan bank kepada nasabah semakin tinggi pula.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda, dkk pada tahun 2021 menyimpulkan bahwa adanya kenaikan nilai *Net Profit Margin* disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih yang didapatkan perusahaan. Semakin besar nilai ini maka perusahaan semakin *profitable* dalam menghasilkan laba, dan sebaliknya semakin kecil nilai rasio ini, maka perusahaan semakin tidak *profitable*. Dengan kata lain, penelitian tersebut mendukung teori yang dikemukakan oleh Muhammad yang menyebutkan bahwa semakin tinggi nilai NPM maka semakin produktif perusahaan tersebut dalam memperoleh labanya.

Tren tinggi rendahnya nilai *Net Profit Margin* juga akan berdampak pada kepercayaan nasabah dalam menyimpankan dananya. Karena rasio ini menunjukkan seberapa besar pengembalian yang didapat perusahaan dari seluruh pendapatan bersih yang akan dibagikan kepada deposito DPK bank syariah.

3. Kepercayaan Stakeholder

a. Pengertian Stakeholder

Keberlangsungan dan kesuksesan dalam suatu organisasi sangat tergantung dengan para pihak-pihak yang terkait yaitu *stakeholder*. Pada saat krisis menyerang perusahaan/organisasi, pengelola hubungan dengan para *stakeholder* memegang peranan sangat penting. Kesalahan dalam mengelola hubungan dengan *stakeholder* pada saat krisis akan berakibat buruk pada suatu perusahaan/organisasi.

²⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 250.

Stakeholder sendiri merupakan sebuah frasa yang terbentuk dari dua buah kata, yaitu "*stake*" dan "*holder*". Secara umum, kata "*stake*" dapat diterjemahkan sebagai "kepentingan", sedangkan kata "*holder*" dapat diartikan sebagai "pemegang". Jadi seperti yang telah diungkapkan diatas, *stakeholder* memiliki arti sebagai pemegang kepentingan.²¹

Secara garis besar *stakeholder* dapat didefinisikan sebagai individu atau organisasi atau kelompok baik *profit* maupun *non profit* yang memiliki kepentingan dengan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Rhenald Kasali, *stakeholder* adalah setiap kelompok yang berada di dalam maupun di luar perusahaan yang mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan suatu perusahaan. *Stakeholder* bisa berarti pula setiap orang yang mempertaruhkan hidupnya pada perusahaan.²²

Menurut Freeman dan Reed, *stakeholder* adalah setiap individu atau kelompok yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi atau dipengaruhi oleh pencapaian dari tujuan organisasi untuk kepentingan bersama.²³

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka, *Stakeholder* adalah individu yang memiliki keterikatan dengan korporasi yang didasari dengan kepentingan tertentu ataupun kepentingan berbagai pihak dalam suatu organisasi.

b. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Hal pertama mengenai teori *stakeholder* adalah bahwa *stakeholder* merupakan sistem yang secara eksplisit berbasis pada pandangan tentang suatu organisasi dan lingkungannya, mengenai sifat saling mempengaruhi antara keduanya yang kompleks dan dinamis.

²¹ Helpris Estaswara, *Stakeholder Relation*, (Jakarta: Universitas Pancasila, 2010), h. 2.

²² Rhenald Kasali, *Manajemen Public Relation: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Utama Graffiti, 1994), h. 63.

²³ Freeman and Reed. *Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance*. *California Management Review*. 1983;25(3): pp. 88-106.

Stakeholder dan organisasi saling mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk tanggung jawab dan akuntabilitas. Oleh karena itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholder-nya*.²⁴

Teori *stakeholders* yang awal mulanya diperkenalkan oleh Freeman dan Reed pada tahun 1983 menyatakan bahwa pada dasarnya teori tersebut menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholders-nya*, terutama *stakeholders* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan dengan mengungkapkan *sustainability report* yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan.²⁵

Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori *stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif.²⁶

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder-nya*. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan sangatlah penting bagi *stakeholder* karena para *stakeholder* perlu mengevaluasi dan

²⁴ Marzully Nur dan Denies Priantinah, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility" dalam Jurnal Nominal, Vol I, No I, 2012, h.24.

²⁵ Freeman and Reed. *Stockholders and Stakeholders : A New Perspective ...*

²⁶ Totok Mardikanto, *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.68.

mengetahui sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan perannya sesuai dengan keinginan *stakeholder*. Bank syariah memiliki beragam *stakeholder* yang merupakan karakter khas dari bank syariah itu sendiri sehingga dalam mengambil kebijakan harus dapat memenuhi harapan dari para pemangku kepentingan pada bank syariah.²⁷

c. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Teori Sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence dimana Spence pada tahun 1973 menyatakan bahwa dengan memberikan sinyal, pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan terdorong untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Hal ini disebabkan karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.²⁸

Selanjutnya T. C. Melewar menyatakan bahwa teori sinyal menunjukkan kondisi suatu perusahaan yang akan memberikan sinyal melalui tindakan dan komunikasi sebagai upaya untuk memberitahukan kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan kemudian mengadopsi sinyal-sinyal ini untuk mengungkapkan atribut yang tersembunyi secara internal maupun eksternal untuk para pemangku kepentingan.²⁹

²⁷ Tri Inda Fadhila Rahma dan Imsar, “*Alumni Performance Based On Stakeholders Perception*”, *Journal of Management and Business Innovations* Volume: 01, Number: 02, 2019, h. 17.

²⁸ Spence, *Job Market Signaling*, dalam Ray Karasek dan Phil Bryant, *Signaling Theory: Past, Present, and Future*, *Academy of Strategic Management Journal*, Volume 11, Number 1, 2012, pp. 91-99.

²⁹ T.C. Melewar. *et.al*, *Examining the Influence of Corporate Website Favorability on Corporate Image and Corporate Reputation: Findings From fsQCA*. *Journal of Business Research*, Vol. 89, Agustus 2018 . pp. 287-304.

Perusahaan seharusnya menyediakan sinyal yang dapat dipercaya dan dekat dengan kebenaran karena sinyal tersebut digunakan dalam pengambilan keputusan. Jika perusahaan tidak dapat menyajikan informasi yang memiliki nilai tambah bagi *stakeholder*, maka *stakeholder* akan menilai perusahaan sebagai perusahaan rata-rata yang tidak dapat memberikan pandangan yang bernilai tambah yang seharusnya dapat tercermin dari pengungkapan laporan tambahan dari perusahaan.

Perusahaan perlu untuk mengungkapkan informasi tidak hanya berdasarkan laporan tahunan yang memuat tanggung jawab finansial tetapi juga perlu untuk mengungkapkan *sustainability report* karena *stakeholder* juga mempertimbangkan informasi tambahan yang menunjukkan adanya kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Berkaitan dengan praktik bisnis pada bank syariah, penyampaian informasi yang dilakukan oleh bank baik informasi tentang kinerja keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan komitmen bank untuk menjalankan praktik bisnis syariah akan dapat diapresiasi dan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap bank tersebut.

d. Kepentingan dan Harapan *Stakeholder*

Beragamnya *stakeholder* pada bank syariah menuntut adanya pengaturan yang jelas tentang batasan hak, kewenangan, dan kewajiban dari setiap unsur tersebut untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan serta menjamin adanya keadilan untuk masing-masing pihak. Islam sangat menekankan perlindungan semua *stakeholder* dengan adil karena konsep Islam sangat memprioritaskan pada realisasi keadilan dan kewajiban sehingga diharapkan seluruh kepentingan *stakeholder* dapat terakomodasi dengan adil dan wajar untuk dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* tersebut juga.

Adapun kepentingan dan harapan dari seluruh *stakeholder* bank syariah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kepentingan dan Harapan Stakeholder Bank Syariah

No	Stakeholder	Kepentingan dan Harapan
1	Pemerintah	1. Kontribusi pada pembangunan ekonomi nasional. 2. Kontribusi pembayaran pajak
2	Manajemen	1. Profitabilitas, likuiditas, dan kualitas aset yang baik. 2. Gaji, tunjangan, dan fasilitas yang baik.
3	Pemegang saham	1. Profitabilitas, likuiditas, dan kualitas aset yang baik 2. Deviden yang baik dan peningkatan harga saham
4	Para karyawan	1. Gaji dan tunjangan yang baik 2. Fasilitas peningkatan kompetensi SDM 3. Penghargaan atas inovasi dan kreatifitas
5	Pemegang Investasi Mudharabah	1. Bagi hasil (<i>profit sharing</i>) yang tinggi 2. Investasi yang aman
6	Pemegang Giro Wadiah	1. Fasilitas jasa bank yang baik 2. Bonus yang memadai
7	Masyarakat	1. Kontribusi kepada masyarakat dalam bentuk zakat perusahaan, pembiayaan <i>qard</i> , dan peran edukasi publik. 2. Kontribusi dalam pembangunan ekonomi berupa dorongan pertumbuhan dunia usaha dan realisasi investasi 3. Kontribusi dalam kemajuan perbankan syariah 4. Dapat mengembangkan sektor riil melalui berbagai program perbankan.

Sumber: Gustani (2013)³⁰

Ketika bank syariah mampu meningkatkan kinerja bank baik dari aspek keuangan maupun ketaatan terhadap prinsip syariah maka

³⁰ Gustani, *Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Index ISR)*. Program Studi Akuntansi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI, 2013. (Skripsi Tidak Dipublikasikan).

seharusnya hal tersebut dapat memenuhi harapan *stakeholder*. Kepercayaan *stakeholder* akan meningkat ketika bank mampu menjalankan praktik bisnis bank dengan patuh pada prinsip syariah tanpa melupakan kontribusinya dalam pencapaian kinerja profitabilitas keuangan.

4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun oleh bank syariah, sumber dana berasal dari modal inti (*core capital*), dana pihak ketiga yang terdiri dari dana titipan (*wadiah*), dan kuasi ekuitas (*mudharabah*).³¹

Menurut Undang-Undang No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bahwa Dana Pihak Ketiga (Simpanan) adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau UUS berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.³²

Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain non bank baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari masyarakat. Dana pihak ketiga ini akan digunakan oleh bank sebagai modal untuk melakukan pembiayaan kepada nasabah.³³

Dana Pihak Ketiga pada penelitian ini secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

³¹ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah. Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2009). h. 79

³² Undang-Undang No. 21 tahun 2008 Pasal 1 Nomor 20 Tentang Perbankan Syariah, www.ojk.go.id/ , diunduh pada tanggal 23 Juli 2021.

³³ Vera Susanti, *Pengaruh Equivalent Rate,.....*, h. 117.

Dana Pihak Ketiga = Tabungan + Giro + Deposito

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh indikator-indikator, seperti: (1) perkembangan jaringan kantor, (2) perkembangan aset, (3) perkembangan DPK, (4) perkembangan aktiva produktif utama, (5) komposisi penggunaan dan sumber dana, dan (6) perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).³⁴

Salah satu yang menjadi indikator perkembangan Bank Syariah adalah perkembangan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga adalah pendanaan yang sering disebut juga dengan sisi *liability* atau beban kewajiban yang harus dibayar oleh pihak bank kepada nasabah penabung. Adanya perjanjian antara Bank Syariah dengan nasabah sebelum menerima dana simpanan dari nasabah.³⁵ Penghimpunan dana, untuk nasabah sebagai *shahibul maal* (penyimpan/pemilik dana) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola dana/penerima dana).

Dalam penghimpunan dana masyarakat perbankan syariah menggunakan akad *Wadiah* dan *Mudharabah*. Dimana akad *Wadiah* ialah adalah amanat bagi orang yang menerima titipan dan ia wajib mengembalikan pada waktu pemiliknya meminta kembali,³⁶ diantara landasan hukum yang bersumber pada akad *wadi'ah* sebagaimana dalam surah An-Nisa (4): 58;

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ
أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا^٤

“*Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum diantara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu.*

³⁴ Ascarya dan Yumanita, D. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia. 2005) h. 65

³⁵ Dahlan, *Bank Syariah: Teoritik, Praktik.....*,h. 86.

³⁶ Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 82.

*Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”.*³⁷

Rasulullah saw juga menganjurkan kepada ummat nya untuk menunaikan amanah kepada yang memberikan amanah dan jangan khianati orang yang berkhianat kepada mu. Hal itu mencakup seluruh amanah yang wajib bagi manusia, berupa hak-hak Allah terhadap para hamba-Nya, seperti shalat, zakat, puasa, *kafarat*, *nadzar* dan selain dari itu, yang kesemuanya adalah amanah yang diberikan tanpa pengawasan hamba-Nya yang lain. Serta amanah yang berupa hak-hak sebagian hamba dengan hamba lainnya, seperti titipan dan selanjutnya, yang kesemuanya adalah amanah yang dilakukan tanpa pengawasan saksi.³⁸

Akad *Mudharabah* juga memiliki landasan hukum yang kuat yang bersumber dari Al-Quran sebagaimana dalam surah Al-Muzzammil (73): 20 sebagai berikut:

فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ
تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ
اللَّهَ عَفُورٌ رَحِيمٌ

*“...Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”.*³⁹

Mudharabah berasal dari **ضرب** – **يضرب** - **ضربا** yang memiliki arti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan dalam hal ini ialah proses seseorang yang menggerakkan kakinya untuk melakukan atau menjalankan suatu usaha. Kerja sama dalam bentuk ini disebut dengan

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005) h. 87.

³⁸ *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi’I, 2004), h. 336

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2005) h. 575.

mudharabah (المضاربة) oleh ulama Irak dan disebut juga dengan *qiradh* (القراض) oleh ulama Hijaz.⁴⁰

Mudharabah dinamakan juga dengan *qiradh*. Kata *qiradh* berasal dari kata *qardh* yang berarti pemotongan, dikarenakan pemilik harta memotong sebagian hartanya untuk dijadikan sebagai modal dalam kerja sama serta memotong keuntungan yang ada untuk dibagikan berdasarkan kesepakatan bersama.

Mudharabah merupakan salah satu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih, dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan atau kerugian.⁴¹ Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuan menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil atau besar, dengan masa pengendapan memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.

b. Jenis-jenis Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana dari masyarakat dapat diperoleh melalui tiga jenis simpanan, yaitu giro, tabungan dan deposito.⁴² Masing-masing memiliki kelebihan tersendiri sehingga diperlukan analisa yang cermat dalam penghimpunan dan penyaluran dananya. Dalam hal tingkat bagi hasil, deposito menawarkan bagi hasil yang paling tinggi, diikuti oleh tabungan dan terakhir adalah giro yang bagi hasilnya rendah, sehingga giro dikenal dengan nada murah bagi bank.⁴³

1) Giro

Simpanan giro menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah “simpanan yang penarikannya dapat dilakukan

⁴⁰ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 169.

⁴¹ Adiwarmarman Karim, *Bank Islam; Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 103.

⁴² Kasmir, *Dasar-Dasar*, h. 31.

⁴³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 49.

setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan”.⁴⁴ Adapun dalam perbankan syariah jenis produk giro terbagi 2, yaitu :

a) Giro *Wadi'ah*

Giro *wadiah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dalam konsep *wadiah yad adhdhamanah*, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Dengan demikian, pemilik dana dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk memberikan imbalan atas penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang titipan tersebut. Dalam kaitan dengan produk giro, Bank Syariah menerapkan prinsip *wadiah yad dhamanah*, yaitu nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut. Namun demikian, Bank Syariah diperkenankan memberikan insentif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya. Ketentuan umum giro berdasarkan *wadiah* yaitu:

- (1) Bersifat titipan
- (2) Titipan bisa diambil kapan saja (*on call*)
- (3) Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*'athaya*) yang bersifat suakrela dari pihak bank.

b) Giro *Mudharabah*

Giro *mudharabah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Dalam hal ini, Bank Syariah bertindak sebagai

⁴⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 69.

mudharib (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, Bank Syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain. Dari hasil pengelolaan dana *mudharabah*, Bank Syariah akan membagikan hasil kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah *mismanagement*, bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.⁴⁵

2) Tabungan

Berdasarkan Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.⁴⁶ Dalam perbankan syariah jenis produk tabungan terbagi 2, yaitu :

a) Tabungan *Wadi'ah*

Tabungan wadiah merupakan jenis simpanan yang menggunakan akad *Wadiah/titipan* yang penarikannya dapat dilakukan sesuai perjanjian. Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No 21 Tahun 2008 Tabungan adalah simpanan berdasarkan wadiah dan/atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi

⁴⁵ Adiwarman Karim, *Bank Islam; Analisis.....*, h. 354.

⁴⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998.

tidak dapat di tarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Adapun sarana penarikan tabungan wadiah yaitu:⁴⁷

(1) Buku Tabungan

Merupakan salah satu bentuk bahwa nasabah tersebut adalah nasabah penabung di bank syariah. Setiap nasabah tabungan akan diberi buku tabungan, yaitu merupakan buku yang menggambarkan mutasi setoran, penarikan, dan saldo atas setiap transaksi yang terjadi.

(2) Slip Penarikan

Merupakan formulir yang disediakan bank syariah untuk kepentingan nasabah yang ingin melakukan penarikan tabungan melalui kantor bank syariah yang menerbitkan tabungan.

(3) ATM

ATM dalam perkembangan dunia modern ini merupakan sarana yang perlu diberikan oleh setiap bank syariah untuk dapat bersaing dalam menawarkan produk tabungan kepada masyarakat.

(4) Sarana Lainnya

Sarana lain yang diberikan oleh bank syariah ialah adanya formulir transfer. Formulir transfer merupakan sarana pemindahbukuan yang disediakan untuk nasabah dalam melakukam transfer baik ke bank syariah sendiri maupun ke bank syariah lain. Beberapa bank syariah dapat melayani nasabah yang ingin menarik/atau memindahkan dananya dari rekening tabungan tanpa harus membawa buku tabungan. Fasilitas ini diberikan bank syariah kepada nasabah yang memiliki loyalitas tinggi kepada bank syariah.

⁴⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 59-61.

b) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan *Mudharabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudharabah*. Dalam hal ini, Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Bank syariah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* mempunyai kuasa untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak lain. Namun di sisi lain, Bank syariah juga memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (*trustee*) yang berarti bank harus berhati-hati atau bijaksana dan beriktikad baik dan bertanggungjawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan dan kelalaiannya.

Tabungan *mudharabah* adalah simpanan dana pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat atau beberapa hari sesuai dengan perjanjian. Perhitungan bagi hasil tabungan *mudharabah* dilakukan berdasarkan saldo rata-rata harian yang dihitung di tiap akhir bulan dan buku awal bulan berikutnya. Tabungan yang menerapkan akad *mudharabah* mengikuti prinsip-prinsip akad *mudharabah*. Diantaranya sebagai berikut:⁴⁸

- (1) Keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara nasabah dan lembaga keuangan
- (2) Adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana perlu waktu yang cukup.

3) Deposito

Selain tabungan dan giro, produk penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah adalah deposito. Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas

⁴⁸ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah.....*, h. 156

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian Nasabah Penyimpan dengan bank.

Deposito merupakan bentuk simpanan yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu, dan hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati, sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo. Produk penghimpunan dana ini biasanya dipilih nasabah yang memiliki kelebihan dana, sehingga selain bertujuan untuk menyimpan dananya, bertujuan pula untuk salah satu sarana berinvestasi.⁴⁹ Produk deposito yang dimiliki oleh perbankan syariah adalah:

a) Deposito *Mudharabah*

Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito dibenarkan secara syariah, yaitu deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah. Deposito biasanya memiliki jangka waktu tertentu dimana uang di dalamnya tidak boleh ditarik nasabah. Deposito boleh dicairkan ketika telah jatuh tempo, biasanya deposito mempunyai jangka waktu jatuh tempo selama 1, 3, 6, dan 12 bulan.

Perbedaan jangka waktu deposito berjangka disamping merupakan perbedaan masa penyimpanan, juga akan menimbulkan perbedaan balas jasa berupa besarnya persentase nisbah bagi hasil. Pada umumnya, semakin lama jangka waktu deposito berjangka akan semakin tinggi persentase nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah.

⁴⁹ Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 417.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pemilik dana, terdapat 2 (dua) bentuk *mudharabah*, yaitu:

- (1) *Mudharabah Mutlaqah (Unrestricted Investment Account, URIA)*

Dalam deposito ini, pemilik dana tidak memberikan batasan kepada bank syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana URIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

- (2) *Mudharabah Muqayyadah (Restricted Investment Account, RIA)*

Berbeda halnya dengan *Mudharabah Mutlaqah*, dalam deposito ini, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syariah dalam mengelola investasinya. Baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana RIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan bank syariah dalam menghimpun dana pihak ketiga adalah kepercayaan masyarakat pada suatu bank, perolehan tingkat keuntungan terhadap investasi dan ketepatan waktu pengambilan simpanan nasabah dengan selalu tersedia berapa pun jumlah dana yang diinginkan nasabah.⁵⁰

Dana pihak ketiga di bank syariah berhubungan dengan uang. Istilah uang merupakan semua hal yang digunakan oleh masyarakat dalam melakukan transaksi. Dilihat dari fungsinya, uang sebagai alat tukar, alat

⁵⁰ Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Banking & Finance: Dari Teori ke Praktik dan Keuangan Syari'ah Sebagai Solusi dan Bukan Alternatif*. Yogyakarta: BPFE-Anggota IKAPI 2013.

penyimpan nilai dan alat satuan hitung. Islam memandang uang secara umum untuk transaksi atau alat tukar dan pengukur nilai barang dan jasa. Selain itu, Islam mengistilahkan uang sebagai perantara dalam memperlancar aktivitas perekonomian. Salah satu yang menjadikan masyarakat berpandangan tentang uang adalah untuk motif berjaga-jaga, namun tidak dianjurkan untuk ditimbun.

c. Konsep Investasi Pada Produk Dana Pihak Ketiga (DPK)

Secara umum, individu yang berminat untuk menginvestasikan dananya di bank syariah lebih menginginkan keuntungan yang optimal namun dengan tetap mementingkan unsur Islam. Berikut ini beberapa konsep yang menjadi ekspektasi individu untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang berkaitan dengan produk penghimpun dana pihak ketiga (DPK):

1) Konsep preferensi waktu

Konsep preferensi waktu ditentukan dengan individu yang dihadapkan pada pilihan investasi dana untuk mendapatkan keuntungan sekarang dan masa depan. Fungsi waktu pada konsep ini memiliki peran karena harapan individu yang menginvestasikan dana dengan keuntungan yang lebih untuk masa depan dibandingkan masa sekarang.

2) Konsep tingkat keuntungan terhadap modal (*rate of return on capital*)

Konsep ini adalah individu membuat keputusan investasi dengan pertimbangan tingkat keuntungan dan risiko ketidakpastian yang melekat pada saat berinvestasi. Ketidakpastian berkaitan dengan nilai waktu uang. Akan tetapi, uang tidak memiliki nilai waktu atas keuntungan dalam bentuk simpanan. Investasi berhak menerima keuntungan bila diwujudkan dalam bentuk aktiva produktif dalam membuat perbandingan arus kas antar waktu.

3) Penentuan tingkat keuntungan dalam nilai waktu uang

Investasi dana di perbankan khususnya syari'ah telah melarang adanya riba dengan menolak konsep nilai waktu uang. Adanya perbedaan pendapat tentang tingkat keuntungan, yaitu;

- a) Membolehkan penggunaan *rate* sebagai faktor keuntungan, alasannya nisbah bagi hasil dan tingkat bunga adalah dua hal yang berbeda. Faktor keuntungan diperlukan secara definitif untuk kepentingan efisiensi.
- b) Menentang menggunakan *rate* karena perwujudan bunga (*interest*) dan efisiensi sebagai proses manajerial, sehingga faktor keuntungan bukan penentu efisiensi.

Ekspektasi individu untuk mendapatkan keuntungan dari investasi, pemberian nisbah bagi hasil sebagai keuntungan yang dibagikan bank syariah kepada nasabah dana pihak ketiga. Namun, nisbah bagi hasil dana pihak ketiga di bank syariah memunculkan risiko *displacement*. Yaitu, risiko yang terjadi ketika tingkat bagi hasil lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga, maka nasabah bersedia menyimpan dana di perbankan syariah.⁵¹

Perilaku nasabah dana pihak ketiga di bank syariah disebabkan oleh perubahan ekspektasi tingkat imbal hasil yang diterima yang terjadi karena menurunnya aset bank dan naiknya tingkat suku bunga yang diberikan bank konvensional.⁵² Hal ini, akan memicu terjadinya perpindahan dana nasabah dari bank syari'ah kepada bank konvensional. Untuk itu diperlukan kebijakan rasional terhadap tingkat imbal hasil dikarenakan penempatan dana pada bank syariah memberikan keuntungan yang tinggi. Pemberian keuntungan ini didasarkan atas *profit* yang diperoleh perbankan syariah dari pengelolaan dana pihak ketiga.

⁵¹ Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan.....*, h. 85.

⁵² Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat 2013.

Sistem bagi hasil pada bank syariah sangatlah menguntungkan bagi nasabah atau masyarakat, dimana sistem bunga pada bank konvensional dianggap berat bagi kalangan masyarakat karena tingkat suku bunga yang ditetapkan terkadang tidak sesuai dengan perhitungan masyarakat pada umumnya. Dengan adanya sistem bagi hasil, masing-masing pihak tidak ada yang dirugikan, karena berjalan sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak pada awal proses peminjaman. Disaat tingkat bagi hasil yang diterima oleh para deposan bank syariah kurang lebih setara atau lebih baik daripada tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional, maka bank syariah akan menjadi prioritas utama

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian dan dapat berfungsi sebagai pengembangan, penyempurnaan, ataupun penegasan dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian terdahulu yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat secara ringkas pada Tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2
Kajian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Kikim Mustaqimah (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2013) Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia, (Studi pada Bank Umum Syaria'ah yang Terdaftar di Bank Indonesia)	Bagi hasil (X) dan Dana Pihak Ketiga (Y)	Dalam penelitian ini terdapat persamaan dalam menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan variabel bebas dan variabel terikat yang sama yaitu Bagi hasil dan Dana Pihak Ketiga	Pada penelitian terdahulu menggunakan metode analisis penelitian yang tidak menggunakan uji regresi linier berganda melainkan menggunakan uji regresi linier sederhana. Selain itu variabel bebas yang digunakan hanya satu yaitu bagi hasil dan periode penelitian dilakukan pada tahun 2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga bank syariah, berdasarkan uji F yang diperoleh bahwa hasil regresi tersebut menandakan adanya signifikan. Selain itu, Uji T menunjukkan bahwa koefisien bagi hasil berpengaruh positif terhadap penghimpunan dana pihak ketiga.
2	M. T. Abusharbeh (<i>International Journal of</i>	Jumlah Dana Pihak Ketiga (Y), Modal, Kualitas Aset,	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu jenis penelitian	Pada penelitian terdahulu tersebut menggunakan	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rasio kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh

	<p><i>Economics and Finance</i>, Vol. 8 NO. 10, 2016) Terakreditasi oleh Directory of Research Journals Indexing. Judul: <i>Analysis the effect of islamic banks performance on depositor 's Find: evidence from Indonesia</i></p>	<p>Efisiensi Operasional, Profitabilitas dan Likuiditas (X)</p>	<p>ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis Regresi Linier Berganda serta teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>Purposive sampling</i>. Selain itu memiliki kesamaan dalam variabel Profitabilitas (ROA) dan jumlah DPK.</p>	<p>objek penelitian berupa BUS dan UUS dengan periode penelitian tahun 2010-2015, selain itu menggunakan beberapa komponen dalam rasio CAMEL sebagai variabel bebas.</p>	<p>signifikan dan berkorelasi positif terhadap DPK. Di sisi lain, profitabilitas (ROA) dan efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK.</p>
3	<p>Amaliyah Ismah Wardani (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018). Analisis Pengaruh Kinerja Bank, <i>Equivalent Rate</i> dan Jaringan</p>	<p>ROA, BOPO, <i>equivalent Rate</i>, dan jaringan kantor (X) dan dana pihak ketiga (Y)</p>	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan dalam menggunakan variabel bebas dan terikat yaitu ROA dan dana pihak ketiga. Selain itu metode penelitian yang</p>	<p>Pada penelitian terdahulu tersebut menggunakan teknik analisis data dengan metode VECM dengan periode penelitian yang dilakukan pada tahun 2013-</p>	<p>Hasil penelitian Menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap DPK, BOPO juga berpengaruh positif signifikan terhadap DPK, selain itu <i>equivalent rate</i> dan jaringan kantor juga berpengaruh positif signifikan terhadap DPK. Kemudian terdapat adanya</p>

	Kantor Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah.		digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan data sekunder.	2017. Selain itu variabel bebas yang digunakan pada penelitian tersebut tidak menggunakan NPM dan pendapatan syariah melainkan menggunakan BOPO dan jaringan kantor	hubungan jangka pendek antara ROA, BOPO, <i>equivalent rate</i> dan jaringan kantor terhadap DPK.
4	Siti Chairani Zahwa (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2019). Pengaruh <i>Equivalent Rate</i> Bagi Hasil, Profitabilitas, dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah di Indonesia	<i>equivalent rate</i> , tingkat profitabilitas dan jumlah kantor (X) dan Dana Pihak Ketiga (Y)	Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel X dan Y yang digunakan yaitu Profitabilitas (ROA) dan dana pihak ketiga. Selain itu metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik pengambilan	Objek penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu tidak pada BUS melainkan BPRS dengan periode penelitian tahun 2016-2018	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat <i>equivalent rate</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya jumlah DPK BPRS, Variabel jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya jumlah DPK, Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah. Serta <i>equivalent rate</i> , Profitabilitas dan Jumlah kantor berpengaruh secara bersama terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

			<p>sampel menggunakan metode <i>purposive sampling</i>. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda</p>		<p>pada BPR Syariah. Kemudian adanya hubungan antara <i>equivalent rate</i>, Profitabilitas dan Jumlah kantor terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah sebesar 72,4%.</p>
5	<p>Izzah Nurrohmah, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2020). Pengaruh <i>Equivalent Rate</i> Bagi Hasil dan <i>Return on Asset</i> Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019</p>	<p><i>Equivalent Rate</i> Bagi Hasil dan <i>Return On Assets (X)</i>. dan Dana Pihak Ketiga (Y)</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini yaitu penggunaan variabel ROA dan dana pihak ketiga pada X dan Y nya. Selain itu penelitian tersebut menggunakan data sekunder dan runtun waktu (<i>time series</i>) dan jenis penelitian ini adalah</p>	<p>Pada penelitian terdahulu, variabel X yang digunakan hanya <i>equivalent rate</i> bagi hasil dan ROA sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel pendapatan syariah, bagi hasil dan ROA. Selain itu, periode penelitian yang</p>	<p>Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Equivalent Rate</i> berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga. 2) <i>Return On Assets (ROA)</i> berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga

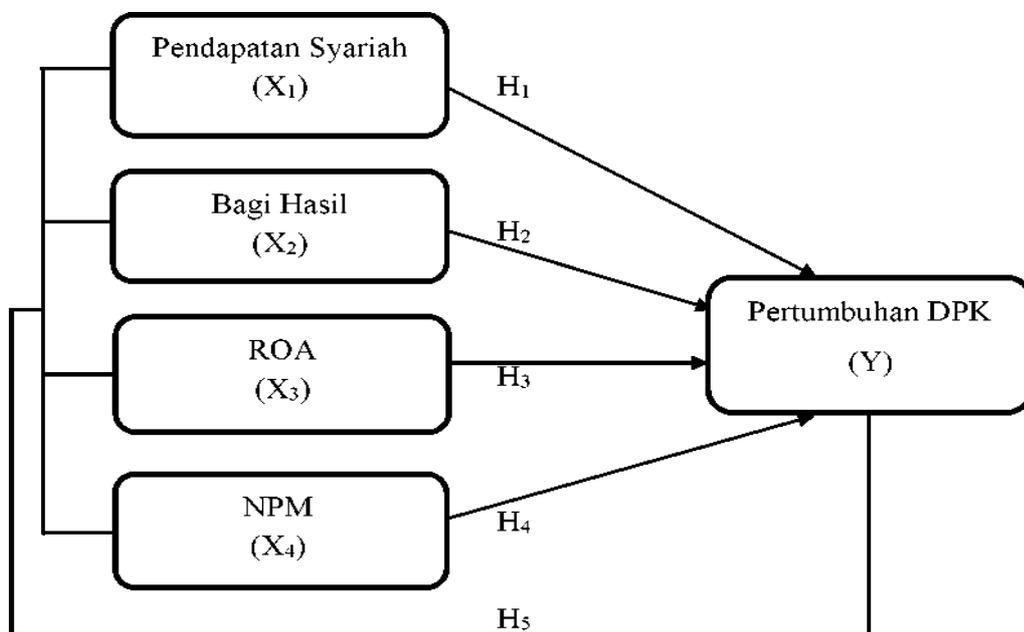
			<p>penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu <i>purposive sampling</i>. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda</p>	<p>dilakukan yaitu pada 2016-2019</p>	
6	<p>Ayif Fathurrahman dan Yuyun Setiawansi, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 7, No. 1, 2021, h. 154163) terakreditasi Sinta 3. Analisis Determinansi Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia</p>	<p>Inflasi, kurs, BI <i>rate</i> dan <i>return on asset</i> (ROA) (X) dan Dana Pihak Ketiga (Y)</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini yaitu kesamaan dalam menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Selain itu menggunakan teknik analisis data berupa analisis regresi linier berganda</p>	<p>Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu variabel yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan variabel inflasi, kurs, BI Rate sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel pendapatan syariah, bagi hasil, dan NPM</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian bahwa Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), kemudian Kurs berpengaruh signifikan dan positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), BI <i>Rate</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), dan ROA) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).</p>

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian, biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matriks, bagan atau gambar sederhana.⁵³ Kerangka teoritis merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan dengan diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu, diduga bahwa variabel pendapatan syariah (X_1), bagi hasil (X_2), ROA (X_3), dan NPM (X_4) mempunyai pengaruh terhadap variabel pertumbuhan DPK (Y) pada bank umum syariah. Sehingga dapat dikembangkan kerangka pemikiran teoritis yang secara ringkas dapat ditunjukkan pada gambar 2.2 sebagai berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Teoritis



⁵³ Azhari Akmal Tarigan, *et.al.*, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, (Medan: FEBI Press, 2015), h. 18.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang bersifat sementara yang masih harus diuji kebenarannya melalui fakta-fakta empiris. Hipotesis berarti kebenaran yang baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.⁵⁴

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis di atas, hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh pendapatan syariah terhadap pertumbuhan DPK bank umum syariah
 H_{a1} : Secara Parsial terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan syariah terhadap pertumbuhan DPK bank umum syariah.
2. Pengaruh bagi hasil terhadap pertumbuhan DPK bank umum syariah
 H_{a2} : Secara Parsial terdapat pengaruh signifikan antara bagi hasil terhadap pertumbuhan DPK bank umum syariah.
3. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan DPK bank umum syariah
 H_{a3} : Secara Parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Return on Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan DPK bank umum syariah.
4. Pengaruh *Net profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan DPK bank umum syariah
 H_{a4} : Secara Parsial terdapat pengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan DPK bank umum syariah.
5. Pengaruh pendapatan syariah, bagi hasil, ROA, dan NPM terhadap pertumbuhan DPK bank umum syariah
 H_{a5} : Secara Simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel pendapatan syariah, bagi hasil, *Return on Assets* (ROA), dan *Net profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan DPK bank umum syariah.

⁵⁴ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2016), h. 25.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya, tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model sistematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam yang diukur dengan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.¹ Tujuan utama dari metodologi ini adalah menjelaskan suatu masalah tetapi menghasilkan generalisasi.² Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kesesuaian syariah (pendapatan syariah dan bagi hasil) dan profitabilitas (ROA dan NPM) Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah kurun waktu yang dilakukan oleh peneliti selama proses penyusunan skripsi, yang dimana penelitian kali ini dilakukan pada bulan Oktober s/d Desember 2021.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Mar 2021	Apr 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021	Ags 2021	Sept 2021	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021
1	Pengajuan Judul Skripsi										
2	Penyusunan Proposal Skripsi										
3	Bimbingan Proposal Skripsi										
4	Seminar Proposal										

¹ Tarigan, et. al., *Buku Panduan Penulisan Skripsi.....*, h.23

² Rahmani, *Metodologi Penelitian.....*, h.31

5	Revisi Proposal										
6	Pengumpulan data										
7	Analisis Data										
8	Penyusunan Hasil Penelitian										
9	Sidang Munaqasyah										

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dimana data tersebut tersusun dalam format angka yang dalam penyajian data dan analisisnya menggunakan uji statistika. Adapun data kuantitatif yang digunakan berdasarkan *time series* (runtun waktu) dari tahun 2016-2020.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dihimpun melalui data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual maupun dari suatu instansi yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi lainnya untuk keperluan penelitian sekaligus kebutuhan transparansi informasi dari para pengguna.³

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK periode 2016-2020 melalui *website* resmi masing-masing bank maupun melalui Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan di situs <https://www.ojk.go.id/>.

³ Andi Supangat, “Statistika: dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametik, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 2.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴

Populasi dalam penelitian ini meliputi 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada periode 2016-2020 berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah per Desember 2020 di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank BNI Syariah
3	PT. Bank Syariah Mandiri
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Syariah Bukopin
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
8	PT. Bank Maybank Syariah
9	PT. Bank BCA Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Aceh Syariah
12	PT. Bank Jabar Banten Syariah
13	PT. Bank Victoria Syariah
14	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁵

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*Annual Report*) dari masing-masing Bank Umum Syariah (BUS) dan mempunyai data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis.....*, h. 136.

⁵ *Ibid*, h. 137.

periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel atas dasar kesesuaian antara sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶

Adapun pertimbangan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
- b. Bank syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2016-2020.
- c. Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang telah beroperasi menjadi BUS sejak tahun 2016-2020. Bank NTB Syariah dihapuskan dari sampel karena mulai beroperasi sesuai dengan prinsip syariah pada 2018.
- d. Bank umum syariah (BUS) yang menampilkan informasi kelengkapan data sesuai yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode tahun 2016-2020. (1) Bank Jabar Banten Syariah dihapus dari sampel sebab tidak memenuhi kriteria sampel yang dibutuhkan, (2) Bank Aceh Syariah dihapuskan dari sampel dikarenakan laporan keuangan PT. BAS yang dipublikasikan hanya mencantumkan pada kuartal IV saja atau tidak penuh selama setahun berjalan sehingga hal tersebut dinilai tidak memenuhi kriteria. (3) Maybank Syariah dihapuskan sebab sampai dengan penulisan proposal inidilakukan, *website* bank tersebut yang tertera pada situs resmi OJK tidak dapat diakses sehingga penulis tidak dapat menemukan data valid yang diperlukan.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disebutkan diatas, maka diperoleh sampel dari bank umum syariah yang telah memenuhi kriteria dan layak menjadi sampel penelitian ini pada tabel dibawah ini:

⁶ *Ibid*, h. 144.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah	Kode	Kriteria			
			a	b	c	d
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI	✓	✓	✓	✓
2	PT. Bank Negara Indonesia Syariah	BNIS	✓	✓	✓	✓
3	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM	✓	✓	✓	✓
4	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	BRIS	✓	✓	✓	✓
5	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB	✓	✓	✓	✓
6	PT. Bank Mega Syariah Indonesia	BMS	✓	✓	✓	✓
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah	BPDS	✓	✓	✓	✓
8	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBS	✓	✓	✓	-
9	PT. Maybank Syariah Indonesia	BMSI	✓	✓	✓	-
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	BTPNS	✓	✓	✓	✓
11	PT. Bank Victoria Syariah	BVS	✓	✓	✓	✓
12	PT. Bank Central Asia Syariah	BCAS	✓	✓	✓	✓
13	PT. Bank Aceh Syariah	BAS	✓	✓	✓	-
14	PT. Bank NTB Syariah	NTBS	✓	-	-	-

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Sehingga jumlah sampel yang terpenuhi dalam periode penelitian ini yaitu pada tahun 2016-2020 hanya berjumlah 10 bank umum syariah dengan total data yang akan dianalisis sebanyak 50 sampel.

E. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Variabel merupakan suatu konsep yang dioperasionalkan menjadi berbagai variasi nilai atau kategori. Dilihat dari sudut pandang hubungannya variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan dan diberi simbol “X” ada empat yaitu: pendapatan syariah (X1), bagi hasil (X2), ROA (X3) dan NPM (X4). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan DPK dengan diberi simbol “Y”.

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No		Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	DEPENDEN	Pertumbuhan DPK (Y)	Perbandingan antara jumlah DPK tahun sekarang dikurang jumlah DPK tahun sebelumnya dibagi dengan tahun sebelumnya lalu dikali dengan 100%	$\Delta DPK = \frac{(\sum DPK_t - \sum DPK_{t-1}) \times 100\%}{\sum DPK_{t-1}}$	Rasio
2.	INDEPENDEN	Pendapatan Syariah (X1)	Perbandingan antara jumlah pendapatan syariah dengan pendapatan syariah yang ditambah dengan jumlah pendapatan non syariah	$PS = \frac{\text{islamic income} \times 100\%}{\text{islamic income} + \text{non-islamic income}}$	Rasio
3.		Bagi Hasil (X2)	Tingkat pengembalian dari pihak bank kepada nasabah, yang diperoleh dari dana pihak ketiga.	$\text{Bagi hasil} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Jumlah Pembiayaan} \times 100\%}$	Rasio
4.		ROA (X3)	Perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva lalu dikali dengan 100%	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset} \times 100\%}$	Rasio
5.		NPM (X4)	Perbandingan antara laba bersih dengan total pendapatan operasional lalu dikali dengan 100%	$NPM = \frac{\text{Laba bersih} \times 100\%}{\text{Total pendapatan operasional}}$	Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yakni dengan mencari data dan mengumpulkan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, media elektronik, dan sebagainya.⁷ Instrumen data penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan mempelajari dan memanfaatkan data atau dokumen berupa statistik laporan keuangan tahunan bank umum syariah yang menjadi sampel setiap tahun dari periode 2016-2020 pada Otoritas Jasa Keuangan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan berdasar pada data nyata agar dapat mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya dalam rangka memecahkan permasalahan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang valid dan ilmiah. Peneliti harus memastikan pola analisis yang digunakan sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menganalisis pengaruh pendapatan syariah, bagi hasil, ROA dan NPM terhadap Pertumbuhan DPK. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis statistik dengan regresi linier berganda menggunakan *Software* SPSS versi 21 dan Microsoft Excel 2010.

Teknik analisis ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Uji ini digunakan peneliti untuk memberikan informasi atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum, statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya.⁸

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian - Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 272.

⁸ V. Wiratma Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 39

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah model regresi yang menghasilkan estimasi linier tidak bias (*Best Linier Unbias Estimator/ BLUE*). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi, yang disebut dengan asumsi klasik. Diantara uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Persyaratan untuk bisa menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Normalitas dalam statistik parametrik seperti regresi dan Anova merupakan syarat pertama dalam memenuhi asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas.

Sedangkan cara menguji normalitas dengan uji statistik adalah dengan uji non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk menentukan normalitas distribusi residual. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. atau probabilitas $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai sig. atau probabilitas $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal

Metode grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan normal *probability plot*. Grafik histogram akan membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Sedangkan normal *probability plot* akan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual dan dibandingkan dengan garis diagonal, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model. Pengujian ini bertujuan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gangguan multikolinearitas (tidak saling mempengaruhi).
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka model regresi yang diajukan terdapat gangguan multikolinearitas (saling mempengaruhi).

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas dapat saling mempengaruhi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Data yang dipakai adalah data kuantitatif. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena

residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtun waktu (*time series*). Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.⁹

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode Durbin Watson *test* adalah sebagai berikut:

- 1) Angka DW dibawah -2 ($DW < -2$) berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW diantara -2 sampai +2 atau ($-2 \leq DW \leq +2$) berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW diatas +2 ($DW > +2$) berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heterokedastisitas merupakan varian variabel gangguan yang tidak konstan. Masalah heterokedastisitas dengan demikian lebih sering muncul pada data *cross section* daripada *time series*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID* sehingga pola gambar *Scatter plot* model tersebut. Tidak terdapat heterokedastisitas jika:

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model yang biasanya dipakai untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis penelitian.¹⁰ Analisis ini digunakan untuk menguji hubungan/korelasi/pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Rumus regresi berganda dicari dengan

⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Universitas Diponegoro, cet. 8, 2016), h. 160.

¹⁰ Rahmani, *Metodologi Penelitian*,h. 107.

persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y	= Pertumbuhan DPK
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi
X_1	= Pendapatan syariah
X_2	= Bagi hasil
X_3	= <i>Return on Assets</i>
X_4	= <i>Net Profit Margin</i>
e	= Error

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diturunkan melalui teori terhadap masalah penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris.¹¹ Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. Uji hipotesis statistik dilakukan dengan cara:

a. Uji secara Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel bebas berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikatnya.¹² Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $\text{Sig. } t < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $\text{Sig. } t > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima yang dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

¹¹ *Ibid.*, h. 25.

¹² Suharyadi dan Purwanto, *STATISTIKA: untuk Ekonomi Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 228.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Jika hasilnya signifikan, berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) dengan melihat pada nilai sig (*p-value*) atau membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

- 1) Jika nilai sig $> \alpha$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai sig $< \alpha$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-Square atau koefisien determinasi adalah salah satu parameter sederhana yang sering digunakan untuk menguji kualitas suatu persamaan garis regresi yang mana pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi mendekati 1 (satu), berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.¹³

Pada penggunaan koefisien determinasi, terdapat adanya kelemahan mendasar yang terletak pada biasanya terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Dalam hal ini, setiap

¹³ *Ibid.*, h. 83.

penambahan satu variabel independen maka R^2 pasti akan meningkat walaupun variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hal inilah yang menyebabkan banyak penelitian menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R Square* dapat naik dan turun apabila satu variabel terikat atau independen ditambahkan dalam model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Bank Umum Syariah (BUS)

1. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk berdiri atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Indonesia, Sehingga pada 1 November 1991 Bank Muamalat Indonesia resmi memulai bisnisnya dan menjadi bank syariah pertama di Indonesia.

Seiring kapasitas bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga diluar negeri. Pada tahun 2009, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga tahun 2020, BMI telah memiliki 249 kantor layanan termasuk satu kantor cabang di Malaysia. Operasional bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, dan 55 unit Mobil Kas Keliling.

2. Bank BRI Syariah

PT Bank BRI Syariah berdiri pada 19 Desember 2007 dengan akuisisi antara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta. Bank BRI Syariah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia sesuai SK No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada 16 Oktober 2008 dan resmi beroperasi pada 17 November 2008 dengan nama PT. Bank BRISyariah. Aktivitas BRI Syariah pun semakin kokoh sejak disahkannya akta pemisahan UUS BRI (Persero) Tbk dan bergabung pada PT Bank BRI Syariah pada 19 Desember 2008. Proses *spin off* tersebut berlaku secara efektif pada tanggal 1 Januari 2009.

3. Bank BNI Syariah

PT Bank BNI Syariah didirikan pada 29 April 2000 yang ditandai dengan beroperasinya Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BNI. Terbitnya Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009 Tentang Pemisahan Unit Usaha Syariah dari Bank Konvensional menjadi pemacu bagi Bank BNI untuk mempercepat proses *spin off*. Rencana *spin off* akhirnya terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 sehingga BNI Syariah secara resmi mulai beroperasi sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010.

4. Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri berdiri pasca krisis ekonomi moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998. Demi menyelamatkan perekonomian, pada tanggal 31 Juli 1999 pemerintah menggabungkan empat bank pemerintah, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo, serta Bank Dagang Negara dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). Pada tanggal 25 Oktober 1999 tim perbankan syariah melakukan konversi PT Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP.GBI/1999 dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999. Kemudian, melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT. Bank Syariah Mandiri

5. Bank Mega Syariah

Diawali dengan PT Bank Umum Tugu yang didirikan pada 14 Juli 1990 yang kemudian diakuisisi pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada Juli 2004 yang semula Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia sesuai dengan SK No. 6/11/KEP.DpG/2004. Kemudian pada Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Sejak 2 November 2010 hingga kini, PT Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

6. Bank Victoria Syariah

Bank Victoria Syariah didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Swaguna Berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Selanjutnya, PT Bank Swaguna berubah nama menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari bank umum konvensional menjadi bank umum syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham PT Bank Victoria International Tbk pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99,99%.

7. Bank Syariah Bukopin

Tonggak sejarah Bank Syariah Bukopin dimulai dengan berdirinya PT Bank Swansarindo Internasional pada tahun 1990 dengan dasar hukum Akta nomor 102 tanggal 29 Juli 1990. Pengoperasian bank tersebut didasarkan pada SK Menteri Keuangan nomor 1659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 Bank Pasar dan peningkatan status menjadi bank umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional. Selanjutnya, pada tahun 2005 – 2008 PT Bank Persyarikatan Indonesia diakuisisi oleh PT Bank KB Bukopin Tbk yang dilakukan secara bertahap. Proses itu ditandai dengan diterbitkannya Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dan beroperasi efektif per 9 Desember 2008. Pada tahun 2009 dilakukan penggabungan Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank KB Bukopin Tbk ke dalam PT Bank Syariah Bukopin disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 11/842/DPbS tanggal 30 Juni 2009. Pengalihan hak dan kewajiban atas penggabungan tersebut dilaksanakan pada 10 Juli 2009 dan dituangkan ke dalam akta pemisahan UUS PT Bank KB Bukopin Tbk.

8. Bank Panin Dubai Syariah

Bank Panin Dubai Syariah didirikan berdasarkan Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972 dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Perseroan telah beberapa kali melakukan perubahan nama, berturut-turut dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja pada tanggal 8 Januari 1990, kemudian menjadi PT Bank Harfa pada tanggal 27 Maret 1997. Kemudian, nama tersebut kembali mengalami perubahan menjadi PT. Bank Panin Syariah berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 tanggal 3 Agustus 2009. Panin Dubai Syariah mendapatkan izin dari Bank Indonesia sesuai dengan SK No. 11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 dan pada tanggal 2 Desember 2009 resmi beroperasi.

9. Bank Central Asia Syariah

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 PT Bank Central Asia, Tbk mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang beroperasi sebagai bank konvensional. Selanjutnya, PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang kemudian berubah nama menjadi PT Bank BCA Syariah (BCAS) berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat PT Bank UIB Nomor 49 tanggal 16 Desember 2009 Tentang Perubahan Kegiatan Usaha dan Perubahan Nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah.

10. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

BTPN Syariah berdiri dari perpaduan antara PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN. Bank Sahabat Purbadanarta berdiri sejak Maret 1991 yang merupakan bank umum non devisa dengan 70% saham diakuisisi oleh PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk pada 20 Januari 2014 dan kemudian dikonversi menjadi UUS BTPN Syariah. Pada 14 Juli 2014, melalui proses *spin-off*, BTPN Syariah resmi terdaftar sebagai Bank Umum Syariah ke-12 di Indonesia.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

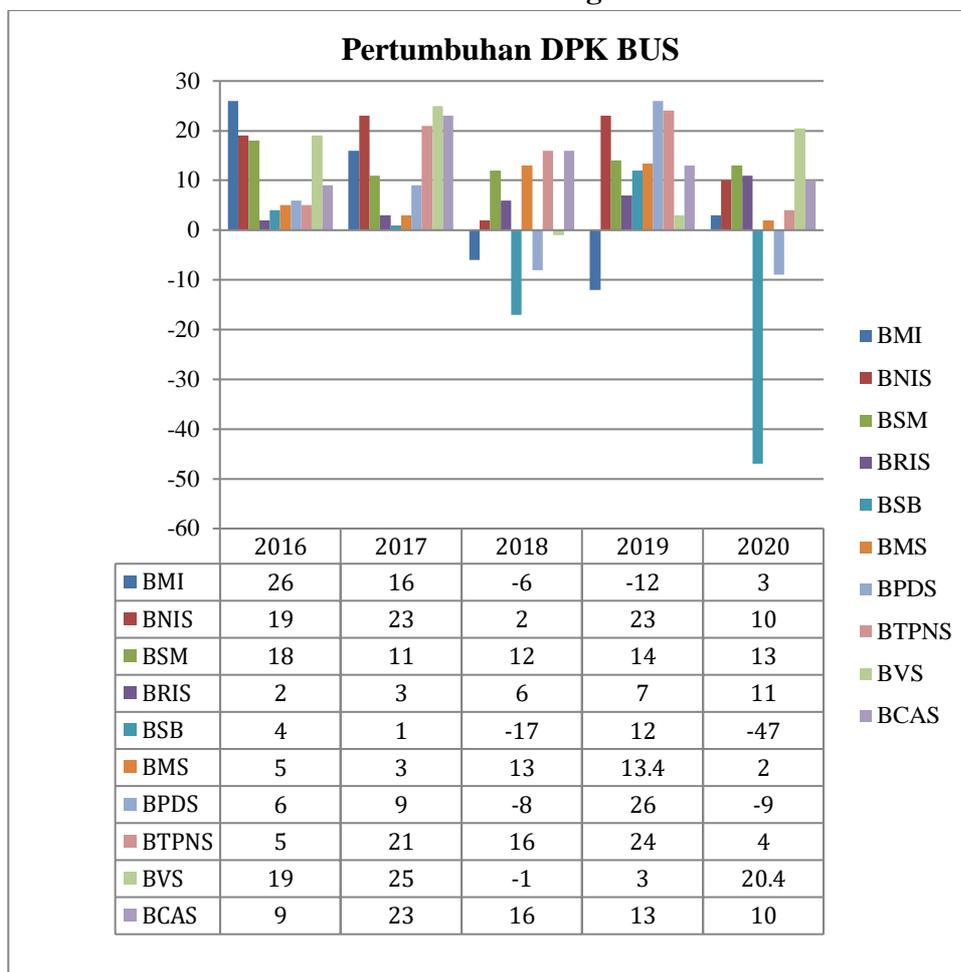
DPK adalah dana dalam bentuk rupiah maupun valuta asing milik pihak ketiga (masyarakat) bukan bank yang terdiri dari tabungan dan simpanan berjangka dan giro dan deposito. Penyaluran dana yang berhasil dihimpun dari sebuah bank, kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit jika dalam bank syariah disebut juga *lending* atau *financing* atau bentuk lainnya kepada masyarakat yang memerlukan, seperti pembelian surat-surat berharga, penyertaan, pemilikan harta tetap dan sebagainya.¹ DPK merupakan sumber dana bank yang utama, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga menunjukkan peningkatan sedikit demi sedikit, maka akan memperkuat kegiatan operasional bank.²

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data-data pada variabel yang sedang diteliti, yaitu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang dihitung dengan cara mengurangkan jumlah DPK periode sekarang dengan DPK periode sebelumnya kemudian dibagi dengan jumlah DPK pada periode sebelumnya lalu dikali dengan 100%. Berikut merupakan data pertumbuhan DPK dari 10 (sepuluh) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020 yang dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:

¹ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, edisi revisi, 2014), h. 23.

² Muhammad, *Perbankan syariah*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada), h. 87.

Gambar 4.1
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS 2016-2020



Sumber: *Output* Excel (data diolah), 2021

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan DPK masing-masing Bank Umum Syariah mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2016, peroleh pertumbuhan dana pihak ketiga dari sepuluh sampel bank umum syariah yang paling tinggi dicapai oleh Bank Muamalat Indonesia sebesar 26%. Sedangkan pada Bank BRI Syariah memperoleh pertumbuhan dana pihak ketiga terendah sebesar 2%.

Pada tahun 2017, perolehan pertumbuhan dana pihak ketiga paling tinggi dicapai oleh Bank Victoria Syariah yaitu sebesar 25%, sedangkan peringkat terendah dalam pertumbuhan dana pihak ketiga diperoleh oleh Bank Syariah Bukopin sebesar 1%.

Pada tahun 2018, perolehan pertumbuhan dana pihak ketiga paling tinggi dicapai oleh Bank BTPN Syariah dan Bank BCA Syariah sebesar 16% sedangkan perolehan dana pihak ketiga terendah oleh Bank Syariah Bukopin sebesar -17%.

Pada tahun 2019 perolehan dana pihak ketiga paling tinggi dicapai oleh Bank Panin Dubai Syariah sebesar 26% sedangkan dana pihak ketiga terendah oleh Bank Muamalat Indonesia sebesar -12%.

Pada tahun 2020, perolehan dana pihak ketiga paling tinggi dicapai oleh Bank Victoria Syariah yaitu sebesar 20,4%, sedangkan perolehan dana pihak ketiga terendah oleh Bank Syariah Bukopin sebesar -47%.

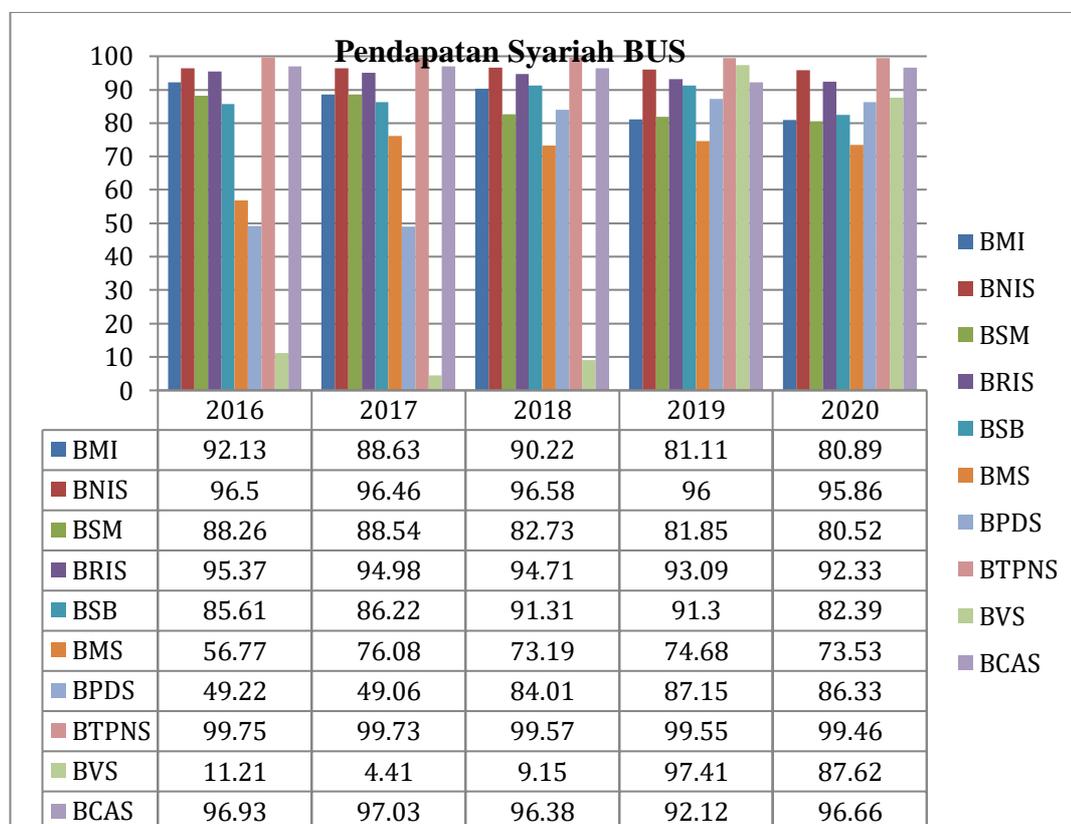
2. Pendapatan Syariah

Dalam laporan keuangan bank syariah terdapat akun dana non-halal atau pendapatan non-halal yang berasal dari sumber dana kebajikan. Dalam hal ini bunga yang diterima tersebut tidak diperbolehkan untuk menambah pendapatan syariah, tetapi dimasukkan ke dalam pos dana kebajikan. Hal ini juga didukung oleh Arifin yang menyatakan bahwa dalam praktik kegiatannya, tinggi atau rendahnya pendapatan syariah atau pendapatan halal suatu bank akan berpengaruh terhadap besarnya DPK. Pertumbuhan DPK juga dapat mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Semakin tinggi jumlah DPK, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, begitu juga sebaliknya.³

Berikut merupakan grafik perkembangan pendapatan syariah pada 10 (sepuluh) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020 yang dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut:

³ Z. Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005, h. 97.

Gambar 4.2
Pendapatan Syariah Bank Umum Syariah 2016-2020



Sumber: *Output Excel* (data diolah), 2021

Berdasarkan gambar 4.2, perolehan pendapatan syariah dari sepuluh (10) sampel Bank Umum Syariah dapat dilihat bahwa pendapatan syariah tertinggi pada tahun 2016 dicapai oleh Bank BTPN Syariah sebesar 99,75%, sedangkan pada Bank Victoria Syariah memperoleh pendapatan syariah terendah sebesar 11,21%.

Pada tahun 2017, perolehan pendapatan syariah tertinggi dicapai oleh Bank BTPN Syariah dengan nilai sebesar 99,73%, sedangkan pada Bank Victoria Syariah memperoleh pendapatan syariah terendah sebesar 4,41%.

Pada tahun 2018, perolehan pendapatan syariah tertinggi dicapai oleh Bank BTPN Syariah sebesar 99,57% sedangkan pada Bank Victoria Syariah memperoleh pendapatan syariah terendah sebesar 9,15%.

Pada tahun 2019, perolehan pendapatan syariah tertinggi dicapai oleh Bank BTPN Syariah sebesar 99,55%, sedangkan pada Bank Mega Syariah

memperoleh pendapatan syariah terendah sebesar 74,68%.

Selanjutnya pada tahun 2020 perolehan pendapatan syariah tertinggi dicapai oleh Bank BTPN Syariah sebesar 99,46%, hal ini sekaligus menjadikan Bank BTPN Syariah menjadi bank dengan nilai tertinggi yang konsisten terhadap perolehan pendapatan syariah selama periode penelitian. Sedangkan perolehan pendapatan syariah terendah oleh Bank Mega Syariah sebesar 73,53%.

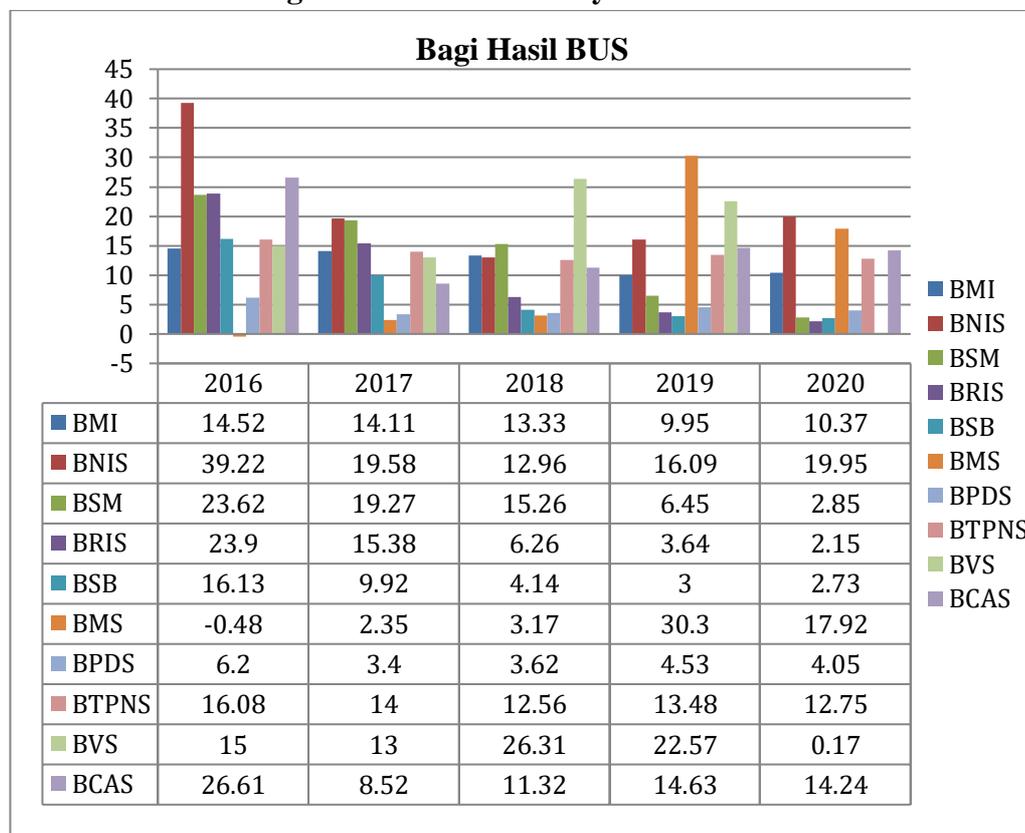
3. Bagi Hasil

Bagi hasil atau *return* juga merupakan bagian dari beberapa risiko yang dihadapi oleh bank. resiko imbal hasil ini adalah risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, maka hal tersebut dapat memengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.⁴ Nasabah akan membandingkan secara cermat antara *expected rate of return* yang ditawarkan bank syariah dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional. Indikator rasio bagi hasil menunjukkan seberapa efektifnya bank syariah dalam membagi hasil keuntungannya kepada para nasabah baik dengan akad titipan maupun kerja sama.

Berikut merupakan data perolehan bagi hasil dari 10 (sepuluh) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020 yang dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut:

⁴ O.P Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan non Bank*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 28

Gambar 4.3
Bagi Hasil Bank Umum Syariah 2016-2020



Sumber: *Output Excel* (data diolah), 2021

Berdasarkan gambar 4.3, perolehan rasio bagi hasil dari sepuluh (10) sampel Bank Umum Syariah dapat dilihat bahwa rasio bagi hasil tertinggi pada tahun 2016 dicapai oleh Bank BNI Syariah sebesar 39,22%, sedangkan rasio bagi hasil terendah diperoleh oleh Bank Mega Syariah yaitu sebesar -0,48%.

Pada Tahun 2017, perolehan bagi hasil tertinggi dicapai oleh Bank BNI Syariah dengan nilai sebesar 19,58%, sedangkan pada Bank Mega Syariah memperoleh pendapatan syariah terendah sebesar 2.35%.

Pada tahun 2018, perolehan rasio bagi hasil tertinggi dicapai oleh Bank Victoria Syariah dengan nilai sebesar 26.31%, sedangkan pada Bank Mega Syariah memperoleh pendapatan syariah terendah sebesar 3,17%.

Pada tahun 2019, dapat dilihat bahwa perolehan bagi hasil tertinggi dicapai oleh Bank Mega Syariah dengan nilai sebesar 30,3%, sedangkan pada Bank Syariah Bukopin memperoleh pendapatan syariah terendah sebesar 3%.

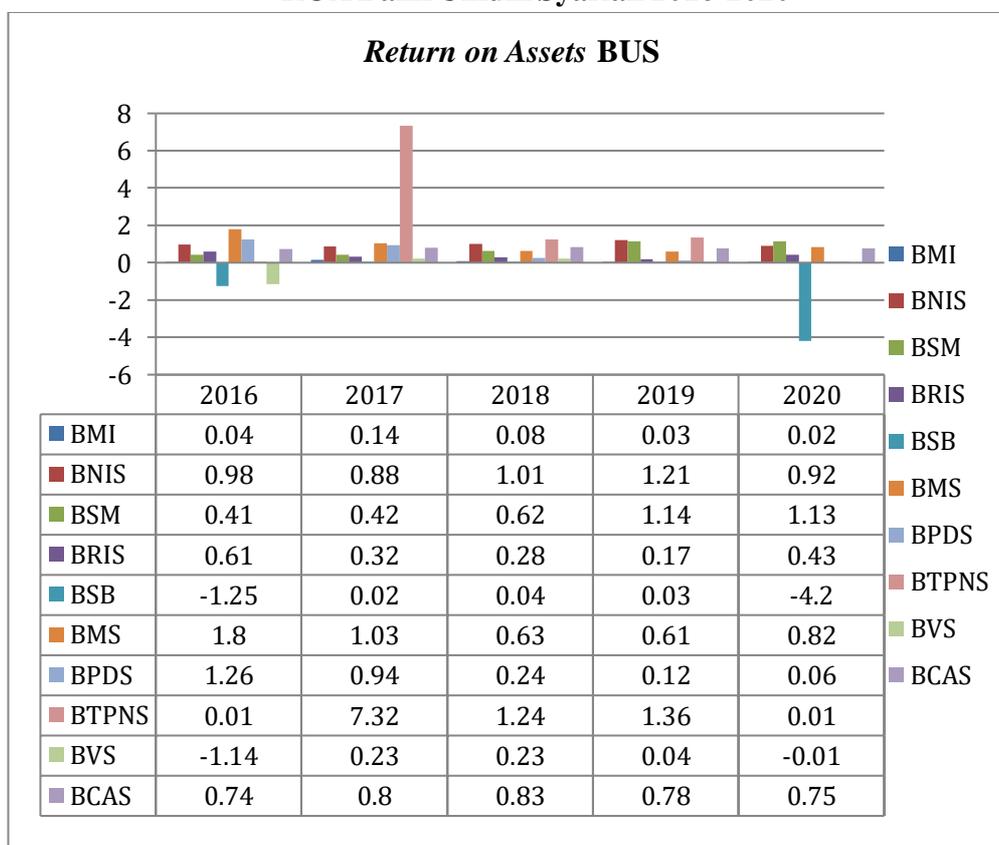
Selanjutnya pada tahun 2020, perolehan rasio bagi hasil tertinggi dicapai oleh Bank BNI Syariah dengan nilai sebesar 19,95%, sedangkan pada Bank Victoria Syariah memperoleh bagi hasil terendah yaitu sebesar 0,17%.

4. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Menurut Mia Lasmi Wardiah, semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga semakin besar laba. Laba yang besar akan menarik minat investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang sangat tinggi.

Berikut merupakan data perolehan rasio *Return on Assets* (ROA) dari 10 (sepuluh) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020 yang dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut:

Gambar 4.4
ROA Bank Umum Syariah 2016-2020



Sumber: *Output Excel* (data diolah), 2021

Berdasarkan gambar 4.4, pada tahun 2016 perolehan ROA dari sepuluh bank umum syariah yang paling baik dicapai oleh Bank Mega Syariah yaitu sebesar 1,8% dan termasuk kriteria sehat. Sedangkan perolehan ROA terendah dicapai oleh Bank Syariah Bukopin yaitu sebesar -1,25% dan termasuk kriteria tidak sehat.

Pada tahun 2017, dapat dilihat bahwa perolehan ROA tertinggi dicapai oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dengan nilai sebesar 7,32% dan termasuk dalam kriteria sangat sehat, sedangkan pada Bank Syariah Bukopin memperoleh ROA terendah sebesar 0,02% dan termasuk dalam kriteria kurang sehat.

Pada tahun 2018, dapat dilihat bahwa perolehan ROA tertinggi dicapai oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dengan nilai sebesar 1,24% dan termasuk dalam kriteria cukup sehat, sedangkan pada Bank Syariah Bukopin memperoleh ROA terendah sebesar 0,04% dan termasuk dalam kriteria kurang sehat.

Pada tahun 2019, dapat dilihat bahwa perolehan ROA tertinggi dicapai oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dengan nilai sebesar 1,36% dan termasuk dalam kriteria sehat, sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Bukopin memperoleh ROA terendah sebesar 0,03% dan termasuk dalam kriteria kurang sehat.

Selanjutnya pada tahun 2020, perolehan rasio ROA tertinggi dicapai oleh Bank Syariah Mandiri dengan nilai sebesar 1,13% dan termasuk dalam kriteria cukup sehat, sedangkan pada Bank Syariah Bukopin memperoleh nilai ROA terendah yaitu sebesar -4,2% atau termasuk dalam kriteria yang tidak sehat.

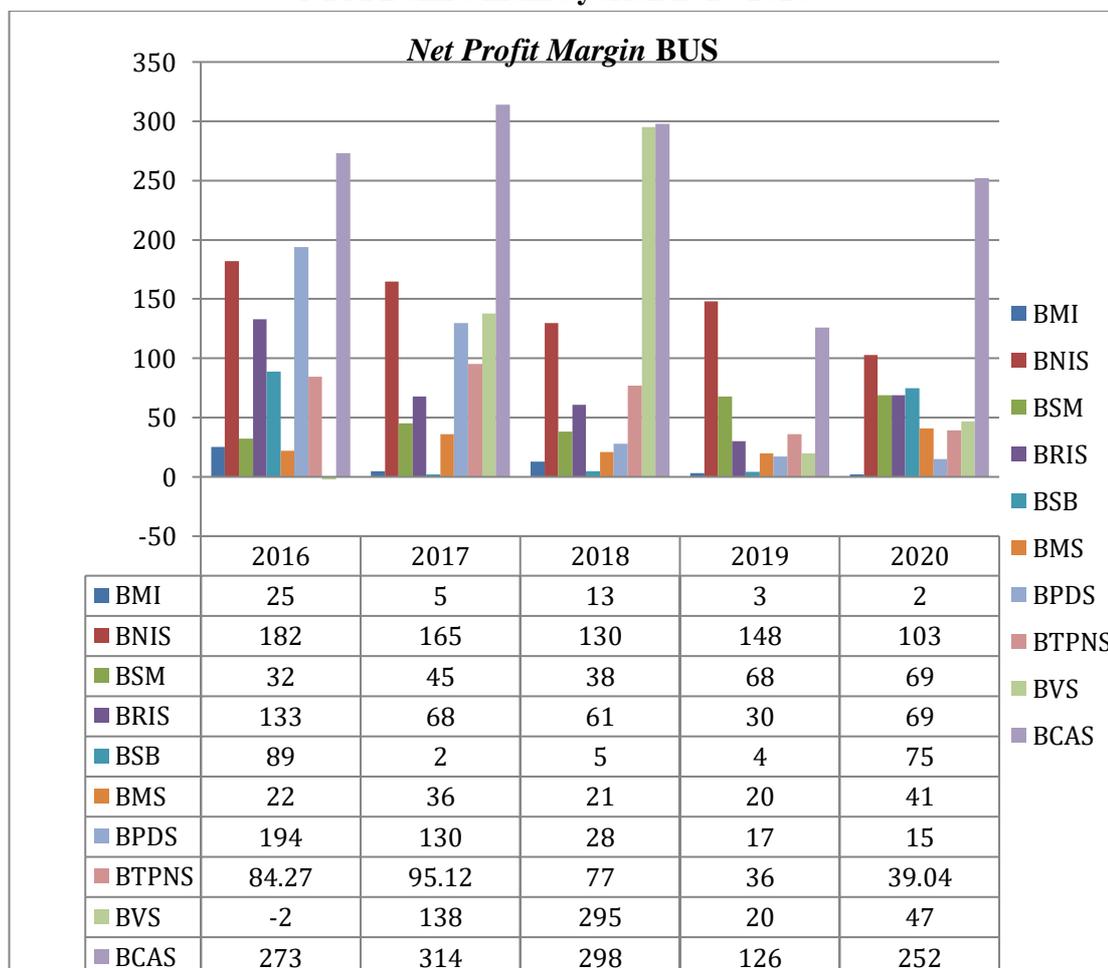
5. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Muhammad, semakin besar nilai NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dalam memperoleh laba begitu juga sebaliknya, sehingga hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor

atau nasabah untuk menyimpan dananya pada perusahaan tersebut.⁵ Artinya jika variabel NPM terhadap pertumbuhan jumlah DPK bank syariah bernilai positif, maka secara otomatis hal tersebut akan diikuti oleh pertumbuhan jumlah DPK dengan sebab bahwa tingginya tingkat profitabilitas yang diperoleh suatu bank maka perolehan bagi hasil yang akan diberikan bank kepada nasabah semakin tinggi pula.

Berikut merupakan data perolehan rasio *Net Profit Margin* (NPM) dari 10 (sepuluh) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020 yang dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut:

Gambar 4.5
NPM Bank Umum Syariah 2016-2020



Sumber: *Output Excel* (data diolah), 2021

⁵ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 250.

Berdasarkan gambar 4.5, pada tahun 2016 perolehan NPM dari sepuluh bank umum syariah yang paling baik dicapai oleh Bank Central Asia Syariah yaitu sebesar 273% dan termasuk kriteria sangat sehat. Sedangkan perolehan NPM terendah dicapai oleh Bank Victoria Syariah yaitu sebesar -2% dan termasuk kriteria tidak sehat.

Pada tahun 2017, dapat dilihat bahwa perolehan NPM tertinggi dicapai oleh Bank Central Asia Syariah dengan nilai sebesar 314% dan termasuk dalam kriteria sangat sehat, sedangkan pada Bank Syariah Bukopin memperoleh NPM terendah sebesar 2% dan termasuk dalam kriteria tidak sehat.

Pada tahun 2018, dapat dilihat bahwa perolehan NPM tertinggi dicapai oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dengan nilai sebesar 298% dan termasuk dalam kriteria sangat sehat, sedangkan pada Bank Syariah Bukopin memperoleh NPM terendah sebesar 5% dan termasuk dalam kriteria tidak sehat.

Pada tahun 2019, dapat dilihat bahwa perolehan NPM tertinggi dicapai oleh Bank BNI Syariah dengan nilai sebesar 148% dan termasuk dalam kriteria sangat sehat, sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia memperoleh NPM terendah sebesar 3% dan termasuk dalam kriteria tidak sehat.

Selanjutnya pada tahun 2020, perolehan rasio NPM tertinggi dicapai oleh Bank Central Asia Syariah dengan nilai sebesar 252% dan termasuk dalam kriteria sangat sehat, sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia memperoleh nilai NPM terendah yaitu sebesar 2% atau termasuk dalam kriteria yang tidak sehat.

C. Uji Analisis Data

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*. Tabel statistik merupakan penjelasan dari distribusi variabel-variabel yang diteliti, yaitu variabel dependen (Y) Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dan distribusi variabel independen (X) yaitu Pendapatan Syariah,

Bagi Hasil, *Return On Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif penelitian yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Syariah	50	,0441	,9975	,828118	,2233579
Bagi Hasil	50	-,0048	,3922	,121712	,0860202
Return On Assets	50	-,0420	,0732	,005224	,0131270
Net Profit Margin	50	-,0200	95,1200	5,158000	18,3012262
Pertumbuhan DPK	50	-,4700	2,0400	,742380	,8287447
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data statistik yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas, dengan data penelitian sebanyak 50 data dengan 10 sampel atau objek penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu penelitian selama 5 tahun (2016-2020) dapat dilihat bahwa variabel Pendapatan Syariah (X1) memiliki nilai minimum 0,0441 dan nilai maksimum 0,9975, nilai rata-rata sebesar 0,8281 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 0,2233. Variabel Bagi Hasil (X2) memiliki nilai minimum -0,048 dan nilai maksimum 0,3922, nilai rata-rata sebesar 0,1217 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 0,0860. Variabel *Return On Asset* (X3) memiliki nilai minimum -0,0420 dan nilai maksimum 0,0732, nilai rata-rata sebesar 0,0052 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 0,0131. Variabel *Net Profit Margin* (X4) memiliki nilai minimum -0,0200 dan nilai maksimum 95,1200, nilai rata-rata sebesar 5,1580 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 18,3012. Serta variabel Pertumbuhan DPK (Y) memiliki nilai minimum -0,4700 dan nilai maksimum 2,040, nilai rata-rata sebesar 0,7423 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 0,8287.

2. Uji Asumsi Klasik

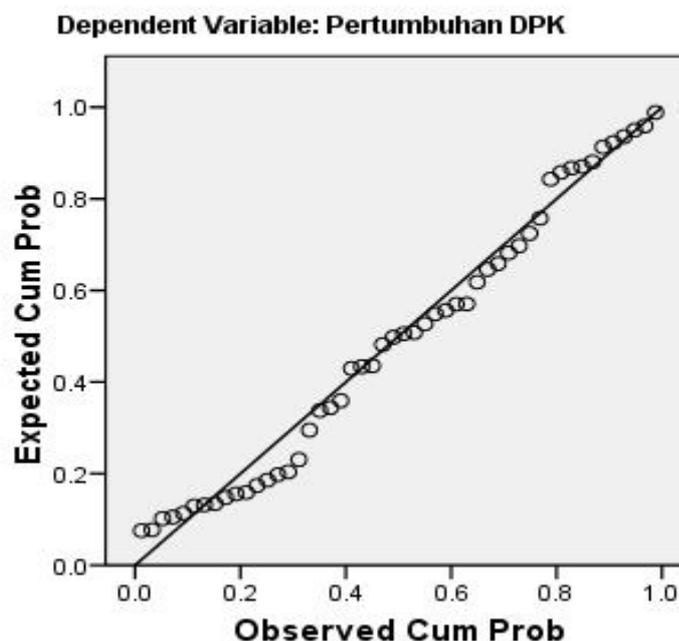
a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, distribusi data akan dikatakan normal apabila menghasilkan nilai residu lebih besar dari 0,05. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen yaitu pertumbuhan dana pihak ketiga, dan variabel independen, yaitu pendapatan syariah, bagi hasil, ROA, dan NPM mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Gambar 4.6

Hasil Uji Normalitas dengan *P-Plot*

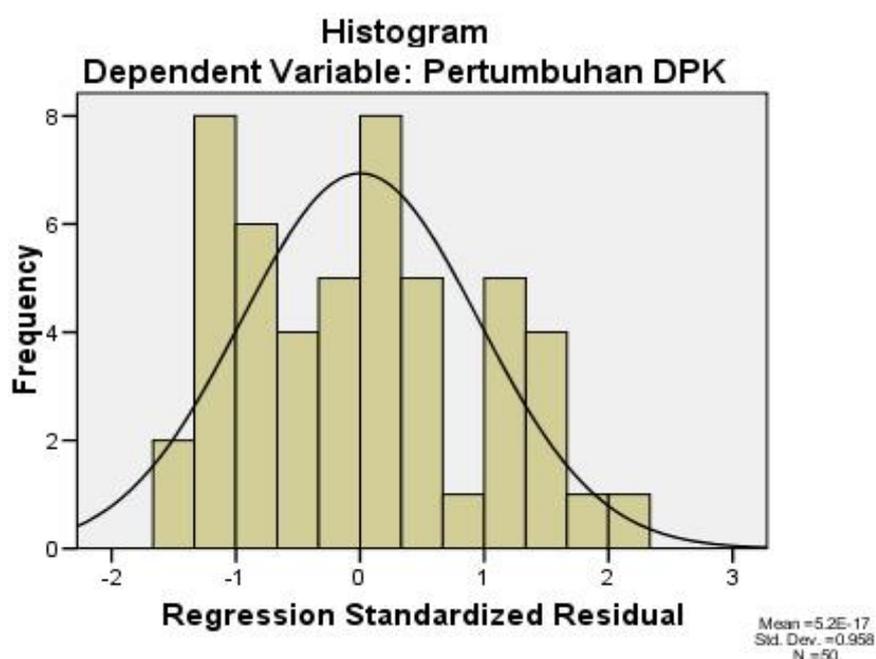
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan gambar 4.6 menunjukkan bahwa titik-titik atau pola menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti diagonal tersebut sehingga data penelitian telah terdistribusi normal dan juga telah memenuhi model regresi yang baik. Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada diagram histogram pada gambar 4.7 sebagai berikut:

Gambar 4.7
Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan gambar 4.7 di atas, uji normalitas dengan histogram dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal karena kurva histogram di atas berbentuk parabola dan bukan garis linear.

Selanjutnya adalah menggunakan perhitungan Kolmogorov-Smirnov (K-S Test). Apabila nilai *asymptotic significant* (2-tailed) lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *software* SPSS versi 21 dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.2
Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov (K-S Test)*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,34379511
Most Extreme Differences	Absolute	,299
	Positive	,299
	Negative	-,217
Kolmogorov-Smirnov Z		2,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,116

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Dari tabel diatas, Apabila dilihat dari hasil uji normalitas seluruh variabel dengan menggunakan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov*, maka nilai *asymptotic significant (2-tailed)* sebesar $0,116 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini telah berdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan model regresi yang baik atau untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance Value*. Batas dari *Tolerance Value* adalah $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 .

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,113	,208		,540	,592		
1 Pendapatan Syariah	,023	,234	,015	4,098	,002	,963	1,038
Bagi Hasil	,297	,599	,073	3,496	,002	,989	1,011
Return On Assets	5,271	4,521	,198	5,166	,001	,746	1,341
Net Profit Margin	,002	,003	,122	4,717	,012	,739	1,354

a. Dependent Variable: Pertumbuhan DPK

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel independen (X1, X2, dan X3) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas antar variabel independen dan data tersebut dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya.

c. Uji Autokorelasi

Ada banyak cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi pada penelitian. Salah satunya adalah menguji korelasi dengan *Durbin Watson* (*Durbin Watson test*).

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,703 ^a	,635	,618	,3587496	2,170

a. Predictors: (Constant), Net Profit Margin, Bagi Hasil, Pendapatan Syariah, Return On Assets

b. Dependent Variable: Pertumbuhan DPK

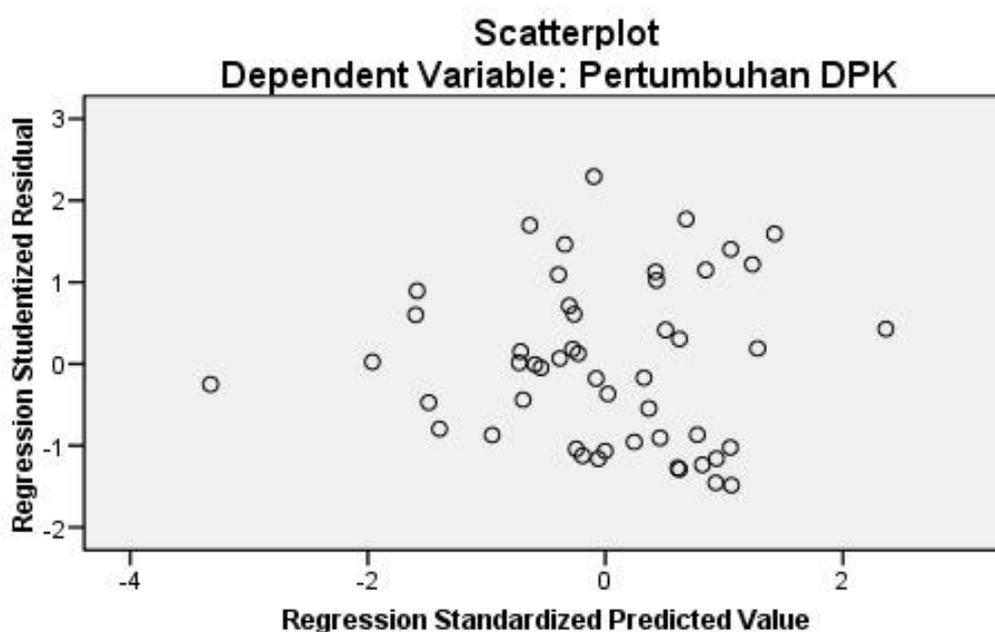
Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan *output* diatas dapat dilihat bahwa Durbin Watson (DW) sebesar 2,170 dan nilai DU sebesar 1,7214 (diperoleh dari tabel Durbin Watson). Nilai DW 0,449 lebih besar dari batas DU sebesar 1,7214 dan kurang dari $4-1,7214 = 2,2786$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamat lain. Regresi yang baik harusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Jika titik-titik *scatter plot* membentuk pola-pola tertentu, maka mengindikasi adanya heteroskedastisitas. Namun jika titik-titik menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Gambar 4.8
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan gambar 4.8 menunjukkan bahwa pola titik-titik pada grafik *scatter plot* tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah titik nol pada sumbu Y. Hal ini berarti pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Pertumbuhan DPK. Selain itu untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas suatu regresi maka digunakan alternatif lain yaitu dengan uji Glejser. Dasar perhitungan dengan menggunakan uji glejser sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig > 0.05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai sig < 0.05 maka terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.055	.229		-.239	.812		
Pendapatan Syariah Bagi Hasil	.730	.257	.384	2.836	.241	.963	1.038
Return On Assets	.630	.659	.128	.956	.344	.989	1.011
Net Profit Margin	3.607	4.975	.112	.725	.472	.746	1.341
	-.007	.004	-.299	-1.935	.059	.739	1.354

a Dependent Variable: abs_Res

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Uji Glejser diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig pada X1 sebesar 0,241 > 0,05
- 2) Nilai Sig pada X2 sebesar 0,344 > 0,05
- 3) Nilai Sig pada X3 sebesar 0,472 > 0,05
- 4) Nilai Sig pada X4 sebesar 0,059 > 0,05

Sehingga berdasarkan hasil uji Glejser disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5%.

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 21, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	,113	,208				,540
1							
Pendapatan Syariah	,023	,234	,015	4,098	,002	,963	1,038
Bagi Hasil	,297	,599	,073	3,496	,002	,989	1,011
Return On Assets	5,271	4,521	,198	5,166	,001	,746	1,341
Net Profit Margin	,002	,003	,122	4,717	,012	,739	1,354

a. Dependent Variable: Pertumbuhan DPK

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Dari hasil olahan SPSS 21 *for windows* diatas, maka dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,113 + 0,023X_1 + 0,297X_2 + 5,271X_3 + 0,002X_4 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Nilai *constant* (α) = 0,113 artinya apabila nilai variabel Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, dan NPM sama dengan nol, maka Pertumbuhan DPK meningkat sebesar 0,113.
- Ketika variabel Pendapatan Syariah (X_1) ditingkatkan sebesar 1%, maka Pertumbuhan DPK akan meningkat sebesar 0,023 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- Ketika variabel Bagi Hasil (X_2) ditingkatkan sebesar 1%, maka Pertumbuhan DPK akan meningkat sebesar 0,297 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap

pertumbuhan dana pihak ketiga dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.

- d. Ketika variabel ROA (X3) ditingkatkan sebesar 1%, maka Pertumbuhan DPK akan meningkat sebesar 5,271 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- e. Ketika variabel NPM (X4) ditingkatkan sebesar 1%, maka Pertumbuhan DPK akan meningkat sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diketahui, bahwa hubungan yang terjadi antara Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, dan NPM dengan Pertumbuhan DPK adalah hubungan yang positif dimana ketika Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, dan NPM ditingkatkan, maka hal tersebut akan berdampak pada kenaikan Pertumbuhan DPK.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji Signifikan Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Arah pengaruh variabel dilihat berdasarkan nilai koefisien regresinya. Jika nilai koefisien regresinya positif, berarti variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai koefisien regresinya negatif, berarti variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Nilai t_{tabel} untuk diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, tabel distribusi t dicari pada $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $50-4-1 = 45$ (n adalah jumlah data dan k

adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,014.

Tabel 4.7
Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,113	,208		,540	,592		
1							
Pendapatan Syariah	,023	,234	,015	4,098	,002	,963	1,038
Bagi Hasil	,297	,599	,073	3,496	,002	,989	1,011
Return On Assets	5,271	4,521	,198	5,166	,001	,746	1,341
Net Profit Margin	,002	,003	,122	4,717	,012	,739	1,354

a. Dependent Variable: Pertumbuhan DPK

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.7 maka uji-t statistik masing-masing variabel independen dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Variabel Pendapatan Syariah (X1)

Hasil pengujian diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,098 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X1 (4,098) lebih besar ($>$) dari t_{tabel} (2,014) dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Pendapatan Syariah secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan DPK, sehingga membuktikan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

2) Variabel Bagi Hasil (X2)

Hasil pengujian diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,496 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X2 (3,496) lebih besar ($>$) dari t_{tabel} (2,014) dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa Bagi Hasil secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan DPK, sehingga membuktikan bahwa H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

3) Variabel *Return On Assets* (ROA) (X3)

Hasil pengujian diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,166 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X3 (5,166) lebih besar ($>$) dari t_{tabel} (2,014) dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan DPK, sehingga membuktikan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

4) Variabel *Net Profit Margin* (NPM) (X4)

Hasil pengujian diperoleh bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,717 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X4 (4,717) lebih besar ($>$) dari t_{tabel} (2,014) dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa NPM secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Pertumbuhan DPK, sehingga membuktikan bahwa H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F atau uji simultan merupakan kelayakan model/uji statistik untuk menunjukkan apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat simultan signifikan sebesar 5% atau 0,05.

Nilai F_{tabel} untuk diuji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dan cara menentukan F_{tabel} yaitu $df(n1) = k-1$ atau $5-1 = 4$. Dan $df(n2) = n-k$ atau $50-5 = 45$. Maka dapat diperoleh F_{tabel} sebesar 2,58.

Tabel 4.8
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,218	4	,055	5,424	,001 ^b
Residual	5,792	45	,129		
Total	6,010	49			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan DPK

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, Return On Assets, Net Profit Margin

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Dari hasil perhitungan tabel Anova diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan (Sig) adalah sebesar 0,001 dan nilai F_{hitung} sebesar 5,424. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,05$) maka kesimpulannya adalah signifikan. Terlihat pada tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi (0,001) lebih kecil ($<$) dari 0,05. Maka keputusannya adalah signifikan. Artinya H_{a5} diterima dan H_{o5} ditolak yang menunjukkan bahwa variabel bebas (pendapatan syariah, bagi hasil, ROA, dan NPM) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (pertumbuhan dana pihak ketiga BUS).

Adapun cara lainnya yang digunakan untuk melihat Uji F ini dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Untuk nilai F_{hitung} dalam persamaan ini sebesar 5,424 adapun untuk nilai F_{tabel} sebesar 2,58 maka F_{hitung} (5,424) lebih besar ($>$) daripada F_{tabel} (2,58) sehingga keputusan H_{a5} diterima dan H_{o5} ditolak. Maka dapat diartikan bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri dari variabel Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, dan NPM secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinan (R^2) dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan

satu, semakin mendekati nol maka akan semakin baik. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Berikut ini adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian yang diperoleh dari hasil output SPSS.

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,703 ^a	,635	,618	,3587496

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,618 atau 61,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, dan NPM mampu menerangkan variabel terikat yaitu Pertumbuhan DPK sebesar 61,8% sedangkan sisanya sebesar 38,2% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model regresi.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Nilai konstanta sebesar 0,113. hal ini berarti menunjukkan bahwa jika pendapatan syariah, bagi hasil, ROA, dan NPM tetap atau tidak mengalami penambahan atau pengurangan.
2. Nilai koefisien pendapatan syariah untuk variabel X1 sebesar 0,023. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai pendapatan syariah maka variabel pertumbuhan DPK (Y) akan naik sebesar 0,023 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien bagi hasil untuk variabel X2 sebesar 0,297. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai bagi hasil maka variabel pertumbuhan DPK (Y) akan naik sebesar 0,297 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Nilai koefisien *Return On Assets* untuk variabel X3 sebesar 5,271. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai *Return On Assets* maka variabel pertumbuhan DPK (Y) akan naik sebesar 5,271 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Nilai koefisien *Net Profit Margin* untuk variabel X4 sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai *Net Profit Margin* maka variabel pertumbuhan DPK (Y) akan naik sebesar 0,002 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

E. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh Pendapatan Syariah Terhadap Pertumbuhan DPK BUS

Pendapatan syariah memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan DPK. Semakin tinggi rasio pendapatan syariah suatu bank maka akan meningkatkan jumlah DPK yang dihimpun oleh bank syariah sehingga pertumbuhan DPK baik dari segi jumlah maupun nominal juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linier berganda yang diolah menggunakan SPSS 21, dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel pendapatan syariah sebesar 0,023. Hal ini menyatakan bahwa apabila persentase pendapatan syariah meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan DPK akan meningkat sebesar 0,023. Karena koefisien pendapatan syariah bernilai positif maka pendapatan syariah mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan DPK dimana pada saat persentase pendapatan syariah meingkat maka pertumbuhan DPK juga akan meningkat.

Dalam uji-t parsial, diperoleh t_{hitung} untuk variabel X1 (4,098) lebih besar dari t_{tabel} (2,014) sehingga diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,098 > 2,014$ dan apabila dilihat dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan variabel pendapatan syariah secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan DPK.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Arifin yang menyatakan bahwa dalam praktik kegiatannya, tinggi atau rendahnya pendapatan syariah atau pendapatan halal suatu bank akan berpengaruh terhadap besarnya DPK.

Pertumbuhan DPK juga dapat mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Semakin tinggi jumlah DPK, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah, begitu juga sebaliknya.⁶

2. Pengaruh bagi hasil Terhadap Pertumbuhan DPK BUS

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel bagi hasil memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan DPK. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji regresi linear berganda bahwa koefisien regresi variabel bagi hasil sebesar 0,297. Hal ini menyatakan bahwa apabila persentase bagi hasil meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan DPK akan meningkat sebesar 0,297. Karena koefisien bagi hasil bernilai positif maka bagi hasil mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan DPK dimana pada saat persentase bagi hasil meningkat maka pertumbuhan DPK juga akan meningkat.

Dalam uji-t parsial, diperoleh t_{hitung} untuk variabel X2 (3,496) lebih besar dari t_{tabel} (2,014) sehingga diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,496 > 2,014$ dan apabila dilihat dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan variabel bagi hasil secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan DPK.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Antonio bahwa persentase bagi hasil memberikan pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan DPK. Semakin tinggi bagi hasil yang diberikan oleh bank maka persentase kenaikan jumlah DPK juga meningkat, namun hal tersebut juga berlaku sebaliknya. Maka hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku nasabah untuk mengalihkan DPK nya di bank syariah sehingga jumlah DPK pada BUS akan mengalami penurunan.⁷

3. Pengaruh Return On Assets Terhadap Pertumbuhan DPK BUS

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan DPK. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji

⁶ Z. Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005, h. 97.

⁷ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Tazkia Cendekia. 2001, h. 160.

regresi linear berganda bahwa koefisien regresi variabel ROA sebesar 5,271. Hal ini menyatakan bahwa apabila persentase ROA meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan DPK akan meningkat sebesar 5,271. Karena koefisien ROA bernilai positif maka ROA mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan DPK dimana pada saat persentase ROA meningkat maka pertumbuhan DPK juga akan meningkat.

Dalam uji-t parsial, diperoleh t_{hitung} untuk variabel X3 (5,166) lebih besar dari t_{tabel} (2,014) sehingga diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,166 > 2,014$ dan apabila dilihat dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan DPK.

Hasil penelitian ini mendukung teori Kasmir yang menyatakan bahwa indikator dalam melihat sejauh mana Bank Syariah menjalankan usahanya secara efisien dari sisi pengelolaan dana adalah dengan kinerja keuangan untuk melihat profitabilitas. Tingkat profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia diukur dari rasio *return on asset* (ROA). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dari peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun.⁸

Namun hasil penelitian di atas tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah,⁹ yang menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diukurnya menggunakan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia. Hal demikian juga dilakukan oleh S.C. Zahwa¹⁰ yang menyatakan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap jumlah DPK. Selanjutnya hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M.T. Abusharbeh¹¹ yang

⁸ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 2014. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 46

⁹ Riska Rosdiana Mahmudah, *Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan (size) dan equivalent rate terhadap dana pihak ketiga pada Bank Syariah di Indonesia periode 2012-2016*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta, 2017.

¹⁰ Siti Chairani Zahwa, *Pengaruh Equivalent Rate Bagi Hasil, Profitabilitas, dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah di Indonesia*, (Skripsi, UINSU Medan, 2019).

¹¹ M. T. Abusharbeh *Analysis the Effect of Islamic Banks Performance on Depositor's Fund: Evidence from Indonesia*. International Journal of Economics and Finance, 8 (10), 2016. pp.

menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) dan efisiensi operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK.

4. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan DPK BUS

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa variabel NPM memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan DPK. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji regresi linear berganda bahwa koefisien regresi variabel NPM sebesar 0,002. Hal ini menyatakan bahwa apabila persentase NPM meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan DPK akan meningkat sebesar 0,002. Karena koefisien NPM bernilai positif maka NPM mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan DPK dimana pada saat persentase NPM meningkat maka pertumbuhan DPK juga akan meningkat.

Dalam uji-t parsial, diperoleh t_{hitung} untuk variabel X4 (4,717) lebih besar dari t_{tabel} (2,014) sehingga diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,717 > 2,014$ dan apabila dilihat dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan variabel NPM secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan DPK.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Muhammad bahwa semakin besar nilai NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif dalam memperoleh laba begitu juga sebaliknya, sehingga hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan nasabah untuk menyimpan dananya pada bank tersebut.¹² Artinya hubungan variabel NPM terhadap pertumbuhan DPK bank syariah bernilai positif, dimana jika NPM mengalami peningkatan maka secara otomatis hal tersebut akan diikuti oleh pertumbuhan DPK sebab tingginya tingkat profitabilitas yang diperoleh suatu bank akan berimplikasi pada perolehan bagi hasil yang akan diberikan bank kepada nasabah.

5. Pengaruh Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, dan NPM Terhadap Pertumbuhan DPK BUS

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel pendapatan syariah, bagi hasil, ROA, dan NPM berpengaruh bersama-sama atau simultan

dan signifikan terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Umum Syariah. Dapat dilihat dari hasil Uji F bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga, diperoleh F_{hitung} (5,424) lebih besar daripada F_{tabel} (2,58) atau $5,424 > 2,58$. Sedangkan untuk hasil uji koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,618 atau 61,8%.

Menurut hemat penulis bahwa secara keseluruhan variabel independen yang digunakan dalam model regresi pada penelitian ini saling berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan dana pihak ketiga bank syariah yang ditandai dengan nilai hasil uji simultan yang berada diatas 50%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang diadopsi dari *framework* SCnP *model* tersebut dapat menjelaskan hubungannya baik secara masing-masing maupun secara keseluruhan terhadap variabel terikat pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian analisis data serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pendapatan Syariah secara parsial (uji-t) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ yang artinya variabel pendapatan syariah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS.
2. Variabel Bagi Hasil secara parsial (uji-t) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ yang artinya variabel bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS.
3. Variabel *Return On Assets* (ROA) secara parsial (uji-t) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya variabel *Return On Assets* (ROA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS.
4. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial (uji-t) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0,05$ yang artinya variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS.
5. Berdasarkan uji simultan (uji-F), variabel Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, dan NPM memiliki pengaruh secara bersama-sama

terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BUS yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Syariah, Bagi Hasil, ROA, dan NPM, secara bersama-sama memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

B. Saran

Berdasarkan fakta-fakta dan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah disarankan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor internal seperti pendapatan syariah, bagi hasil, serta rasio profitabilitas ataupun penggunaan istilah dari rasio keuangan secara konsisten dan akurat agar informasi yang didapat jelas dan lengkap serta dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat atau para investor untuk menginvestasikan dananya ke Bank Umum Syariah.
2. Bagi calon nasabah sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor lainnya selain dari melihat persentase bagi hasil ataupun profitabilitas seperti faktor internal atau eksternal perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih menyempurnakan penelitian ini baik dengan menambahkan ataupun mengganti variabel-variabel independen yang mungkin saja akan memperoleh hasil yang lebih variatif dan memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga bank umum syariah. Penelitian selanjutnya diharapkan agar menambah periode tahun, menggunakan pendekatan dan alat statistik yang lebih terbaru dan efektif, memperluas populasi dan sampel penelitian sehingga hasil yang diperoleh lebih tepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abusharbeh, M. T. 2016. *Analysis the Effect of Islamic Banks Performance on Depositor's Fund: Evidence from Indonesia*. International Journal of Economics and Finance, 8 (10), pp. 40-47.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *et.al.* 2012. *An Analysis of Islamic Banking Performance Maqashid Index Explementation in Indonesia and Jordania*” dalam Jurnal of Islamic Finance IIUM, Vol. 1, No. 1. Pg. 96.
- 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, Z. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alfabet.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian - Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ascarya dan Diana Yumanita. 2005. *Bank Syariah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.
- Asmara, Mira, 2018. *Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Volume Dana Pihak Ketiga (Dpk) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016* Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah 2 (9), h. 43.
- Dahlan, 2012. *Bank Syariah: Teoritik, Praktik dan Kritik*, Yogyakarta: Teras.
- Dewa, Aditya Putra. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA Surabaya, Vol. 4, No. 3, h. 75.
- Endri. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan Dan Economic Value Added (Study Kasus PT. Bank Syariah Mandiri) ”*. Dalam Jurnal yang Dipublikasikan, Vol. 13, No. 1, h. 87.
- Estaswara, Helpris. 2010. *Stakeholder Relation*. Jakarta: Universitas Pancasila.
- Fahmi, Irham. 2019. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrahman, Ayif dan Yuyun Setiawansi. 2021. *Analisis Determinansi Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 7, No. 1, h. 95.

- Firmansyah, I. 2018. *Efficiency and Performance of Islamic Bank: Quadrant Analysis Approach*. International Journal Of Islamic Business And Economics (IJIBEC), 15-25. doi:10.28918/ijibec.v2i1.1251.
- Fitriani, Dewi. 2018. *Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Antara Sharia Conformity and Profitability (SCNP) dan Sharia Maqashid Index (SMI) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, h. 58.
- Freeman and Reed. 1983. *Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance*. California Management Review. 25 (3): pp. 88-106.
- Ghazali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro, Cet. 8.
- Gustani, 2013. *Analisis Tingkat Pengungkapan Kinerja Sosial Bank Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Index ISR)*. Program Studi Akuntansi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI, (Skripsi Tidak Dipublikasikan). h. 49.
- Harahap, Muhammad Ikhsan dan Rahmat Daim Harahap. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aset BPRS*”, (Padang Sidimpunan: At-Tijarah; Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam, Vol. 5, No. 1), h. 84.
- Harahap, Sofyan Sayfri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. Ali. 2003. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Mengelola Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.

- Karim, Adiwarmarman A. 2006. *Bank Islam; Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasali, Rhenald. 1994. *Manajemen Public Relation: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Graffiti.
- Kasmir, 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, edisi revisi.
- 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- 2014. *Analisis Laporan Keuangan ed. 1*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. 7.
- 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementrian Agama RI, 2005. *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Diponegoro Cet. 2.
- Kuppusamy, M, *et.al*. 2016. *Measurement of Islamic Banks Performance Using a Shariah Conformity and Profitability Model*” Review of Islamic Economics, 13(2).pp. 35-48.
- Majid, M. Shabri Abdul, *et.al*, 2017. *Efficiency of Islamic and Conventional Banks in Malaysia*. Journal of Financial Reporting and Accounting, 11(1). pp. 92.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility): (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*. Bandung: Alfabeta.
- Melewar, T.C. *et.al*. 2018. *Examining the Influence of Corporate Website Favorability on Corporate Image and Corporate Reputation: Findings From fsQCA* . Journal of Business Research, Vol. 89, pp. 287-304.
- Moin, M. S. *Perfomance of Islamic Banking and Conventional Banking in Pakistan: A Comparative Study* Master Degree Project in Finance Advance Level- University of Skovde. pp. 1-48.
- Mubiyardi, Eko Wisnu. 2018. *Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal Publikasi, UII Yogyakarta.

- Muhammad, 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- 2002. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mumtazah, et al. 2016. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia*, Jurnal ekonomi syariah teori dan terapan Vol. 3 No. 10 Oktober, h. 62.
- Mustaqimah, Kikim. 2013. *Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah di Indonesia, (Studi pada Bank Umum Syari'ah yang Terdaftar di Bank Indonesia)*, (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia). h. 51.
- Nainggolan, Basaria. 2016. *Perbankan Syariah di Indonesia*, Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Nugraheni, Almira Ulfa. 2017. *Pengaruh Equivalent Rate, Profitabilitas dan Jumlah Kantor terhadap dana pihak ketiga pada BPRS di Indonesia (Periode 2013-2015)* (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga Surabaya) h. 68.
- Nur, Marzully dan Denies Priantinah, 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Nominal, Vol I, No 1, h. 83.
- Nurrohmah, Izzah. 2020. *Pengaruh Equivalent Rate Bagi Hasil dan Return on Asset Terhadap Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2016-2019*, (Skripsi, IAIN Surakarta). h. 52.
- Orniati. 2009. *Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi Bisnis, No. 3.
- Otoritas Jasa Keuangan, Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, www.ojk.go.id/ diunduh pada 19 Juli 2021.
- Prasetyowati, Lia Anggraini dan Luqman Hakim Handoko. 2016. *Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah dengan Maqasid Index dan Sharia Comformity and Profitability (SCNP)*, Program Studi Akuntansi Syariah Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI.

- Putri, Meri Diana. 2018. *Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Metode Sharia Conformity and Profitability (SCnP) Model*, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, h. 48.
- Rahardjo, E. 2007. *Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi*, Fokus Ekonomi.
- Rahma, Tri Inda Fadhila dan Imsar. 2019. *Alumni Performance Based On Stakeholders Perception*, (Medan: Journal of Management and Business Innovations, Vol. 01, No. 02), h. 64.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UINSU Press.
- Ratnaputri, Widiya. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan CAMEL dan Shariah Conformity and Profitability*. Semarang: Jurnal Dinamika Manajemen, Vol. 6, No. 2, h. 39.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rosyidah, Hasna Halimatur, et.al. 2018. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Maqashid Syariah Index*”, Jakarta: Jurnal Politeknik Negeri Jakarta.
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan non Bank*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sholahuddin, M. 2011. *Kamus Istilah Ekonomi, Keuangan, dan Bisnis Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sholihin, Ahmad Ifham. 2010. *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Kencana, Ed. 2.
- Spence, 2012. *Job Market Signaling*, dalam Ray Karasek dan Phil Bryant, *Signaling Theory: Past, Present, and Future*, Academy of Strategic Management Journal, Volume 11, Number 1, pp. 91-99.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto, 2011. *Statistika: untuk Ekonomi Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat.
- Suhendi, Hendi. 2010. *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Supangat, Andi. 2007. *Statistika: dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametik*. Jakarta: Kencana.
- Susanti, Vera. 2015. *Pengaruh Equivalent Rate dan Tingkat Keuntungan Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia*. Dalam Jurnal I-Finance Vol. 1. No. 1.
- Tafsir Ibnu Katsir*, 2004. Bogor: Pustaka Imam Syafi'I.
- Tarigan, Azhari Akmal. *et.al.* 2015. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Medan: FEBI Press.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Vonza, Balqis Nur, 2019. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode Maqashid Syariah Index dan Sharia Conformity and Profitability (SCNP)*, Skripsi, STIE Perbanas, h. 31.
- Wardani, Amaliyah Ismah. 2018. *Analisis Pengaruh Kinerja Bank, Equivalent Rate dan Jaringan Kantor Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah*, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). h. 44.
- Wasyith. 2017. *Beyond Banking: Revitalisasi Maqashid dalam Perbankan Syariah*, Jurnal Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang, Vol. 8, No. 1, h. 52.
- Zahwa, Siti Chairani. 2019. *Pengaruh Equivalent Rate Bagi Hasil, Profitabilitas, dan Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga BPR Syariah di Indonesia*, (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan), h. 78.

LAMPIRAN

1. Data Penelitian

Bank	Tahun	Δ DPK	PS	BH	ROA	NPM
BMI	2016	0.26	0.9213	0.1452	0.0004	0.25
	2017	0.16	0.8863	0.1411	0.0014	0.05
	2018	-0.06	0.9022	0.1333	0.0008	0.13
	2019	-0.12	0.8111	0.0995	0.0003	0.03
	2020	0.03	0.8089	0.1037	0.0002	0.02
BNIS	2016	0.19	0.9650	0.3922	0.0098	1.82
	2017	0.23	0.9646	0.1958	0.0088	1.65
	2018	0.02	0.9658	0.1296	0.0101	1.30
	2019	0.23	0.9600	0.1609	0.0121	1.48
	2020	0.10	0.9586	0.1595	0.0092	1.03
BSM	2016	0.18	0.8826	0.2362	0.0041	0.32
	2017	0.11	0.8854	0.1927	0.0042	0.45
	2018	0.12	0.8273	0.1526	0.0062	0.38
	2019	0.14	0.8185	0.0645	0.0114	0.68
	2020	0.13	0.8052	0.0285	0.0113	0.69
BRIS	2016	0.02	0.9537	0.2390	0.0061	1.33
	2017	0.03	0.9498	0.1538	0.0032	0.68
	2018	0.06	0.9471	0.0626	0.0028	0.61
	2019	0.07	0.9309	0.0364	0.0017	0.30
	2020	0.11	0.9233	0.0215	0.0043	0.69
BSB	2016	0.04	0.8561	0.1613	-0.0125	0.89
	2017	0.01	0.8622	0.0992	0.0002	0.02
	2018	-0.17	0.9131	0.0414	0.0004	0.05
	2019	0.12	0.9130	0.0300	0.0003	0.04
	2020	-0.47	0.8239	0.0273	-0.0420	0.75
BMS	2016	0.05	0.5677	-0.0048	0.0180	0.22
	2017	0.03	0.7608	0.0235	0.0103	0.36
	2018	0.13	0.7319	0.0317	0.0063	0.21
	2019	0.13	0.7468	0.3030	0.0061	0.20
	2020	0.02	0.7353	0.1792	0.0082	0.41
BPDS	2016	0.06	0.4922	0.0620	0.0126	1.94
	2017	0.09	0.4906	0.0340	0.0094	1.30
	2018	-0.08	0.8401	0.0362	0.0024	0.28
	2019	0.26	0.8715	0.0453	0.0012	0.17

	2020	-0.09	0.8633	0.0405	0.0006	0.15
BTPNS	2016	0.05	0.9975	0.1608	0.0001	84.27
	2017	0.21	0.9973	0.1400	0.0732	95.12
	2018	0.16	0.9957	0.1256	0.0124	0.77
	2019	0.24	0.9955	0.1348	0.0136	0.36
	2020	0.04	0.9946	0.1275	0.0001	39.04
BVS	2016	0.19	0.1121	0.1500	-0.0114	-0.02
	2017	0.25	0.0441	0.1300	0.0023	1.38
	2018	-0.01	0.0915	0.2631	0.0023	2.95
	2019	0.03	0.9741	0.2257	0.0004	0.20
	2020	0.20	0.8762	0.0017	-0.0001	0.47
BCAS	2016	0.09	0.9693	0.2661	0.0074	2.73
	2017	0.23	0.9703	0.0852	0.0080	3.14
	2018	0.16	0.9638	0.1132	0.0083	2.98
	2019	0.13	0.9212	0.1463	0.0078	1.26
	2020	0.10	0.9666	0.1424	0.0075	2.52

Sumber: *Website Bank Umum Syariah*, (data diolah), 2021

2. Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$2\% < ROA$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 2\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS Tahun 2007

3. Kriteria Penetapan Peringkat NPM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPM \geq 100\%$
2	Sehat	$81\% \leq NPM < 100\%$
3	Cukup Sehat	$66\% \leq NPM < 81\%$
4	Kurang Sehat	$51\% \leq NPM < 66\%$
5	Tidak Sehat	$NPM \leq 51\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPBS Tahun 2007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Hafiz Aryo Ramadhani
2. NIM : 0503172132
3. Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 18 Desember 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jl. Jahe 10 No 4, Perumnas Simalingkar
6. Email : hafizaryormd18@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan MIS Amal Shaleh Berijazah tahun 2011
2. Tamatan SMP Swasta As-Syafi'iyah Medan Berijazah tahun 2014
3. Tamatan SMA Negeri 13 Medan Berijazah tahun 2017

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota IQEB FEBI UIN Sumatera Utara (2018)
2. Anggota Kelompok Studi Pasar Modal Syariah Golden UINSU (2019)
3. Anggota Divisi Public Relation Gerakan Sumut Mengajar (2020)